

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN DALAM MEMAKSIMALKAN
POTENSI EKONOMI LOKAL DAN EKONOMI ISLAM DI
HOME INDUSTRY TAS KECAMATAN TANGGULANGIN
KABUPATEN SIDOARJO**

SKRIPSI



Oleh:
Dinda Nirwasita Najiba
211105020028

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2025**

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN DALAM MEMAKSIMALKAN
POTENSI EKONOMI LOKAL DAN EKONOMI ISLAM DI
HOME INDUSTRY TAS KECAMATAN TANGGULANGIN
KABUPATEN SIDOARJO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Dinda Nirwasita Najiba
211105020028
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MARET 2025**

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN DALAM MEMAKSIMALKAN
POTENSI EKONOMI LOKAL DAN EKONOMI ISLAM DI
HOME INDUSTRYTAS KECAMATAN TANGGULANGIN
KABUPATEN SIDOARJO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Dinda Nirwasita Najiba

211105020028

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing

Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M., CCGS.
NIP. 196603221993031002

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN DALAM MEMAKSIMALKAN
POTENSI EKONOMI LOKAL DAN EKONOMI ISLAM DI
HOME INDUSTRY TAS KECAMATAN TANGGULANGIN
KABUPATEN SIDOARJO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari: Rabu
Tanggal: 30 April 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Dr. Retna Anggitaningsih, S.E., M.M., CRMP
NIP. 197404201998032001

Dr. Pongky Anic Wijaya, M.M
NIP. 197601212005011005

Anggota:

1. Prof. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si., CHRA ()
2. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M., CCGS ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 196112261996031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu. (Q.S An-Nisa:29)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, surat An-Nisa Ayat 29.

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat, berkah dan limpahan rahmat-Nya yang selalu memberikan kemudahan dalam setiap langkah menjalani kehidupan, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi saya. Sholawat serta salam semoga tetep tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. Oleh karena itu, dengan rasa syukur dan bahagia saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku, Bapak Sujito dan pintu surgaku Ibu Sumi. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang di berikan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga ayah dan ibu sehat, panjang umur dan bahagia.
2. Kedua saudaraku, Santi Vindia Tari dan M. Wildan Syafi'. Terima kasih sudah ikut serta dalam proses menempuh pendidikan selama ini, terimakasih atas semangat, doa, dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis.
3. Keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam segala hal.
4. Seluruh pelaku *home industry* tas di Kecamatan Tanggulangin yang telah berkontribusi dan mendukung penelitian ini, serta ridho dan keberkahannya selalu saya harapkan.

5. Kepada diri saya sendiri Dinda Nirwasita Najiba. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin.
6. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah 2021 terlebih khusus Ekonomi Syariah 1 yang telah memberikan dukungan hingga skripsi ini selesai.
7. Almamater kebanggaan UIN KHAS Jember yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan menimba ilmu kepada para ahli kompeten dibidangnya, sehingga memberikan banyak pembelajaran dan pengalaman yang sangat berharga.

Terimakasih yang tak terhingga untuk kalian semua bahkan yang tidak tertulis kedalam lembar ini. Dan terimakasih juga untuk semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu atas bantuan hingga terselesainya skripsi ini dengan baik. Semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna untuk progres ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

ABSTRAK

Dinda Nirwasita Najiba, 2025: Analisis Strategi Pengembangan Dalam Memaksimalkan Potensi Ekonomi Lokal dan Ekonomi Islam di *Home Industry* Tas Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Ekonomi Lokal, Ekonomi Islam, *Home Industry*, Tanggulangin.

Home industry tas di Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo, merupakan sentra industri kreatif yang telah lama berkontribusi dalam pengembangan ekonomi lokal. Industri ini berkembang dengan memanfaatkan sumber daya alam dan tenaga kerja lokal, serta menghasilkan produk berkualitas yang dipasarkan secara nasional hingga internasional. Namun, persaingan dengan produk impor, keterbatasan modal, serta perubahan tren pasar yang cepat menjadi tantangan yang dihadapi para pengrajin. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembangunan yang tepat agar industri ini dapat terus berkembang dan bersaing di pasar global, serta menerapkan prinsip ekonomi Islam dalam pengelolaannya.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana strategi pengembangan dalam memaksimalkan potensi ekonomi lokal pada *home industry* tas Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo? 2) Bagaimana strategi pengembangan dalam memaksimalkan potensi ekonomi lokal dalam perspektif Islam di *home industry* tas Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui strategi pengembangan dalam memaksimalkan potensi ekonomi lokal pada *home industry* tas Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. 2) Untuk mengetahui strategi pengembangan dalam memaksimalkan potensi ekonomi lokal dalam perspektif Islam di *home industry* tas Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan studi kasus dengan wawancara dan observasi untuk menganalisis strategi pengembangan *home industry* tas di Tanggulangin. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memahami perspektif pelaku industri dan pemangku kepentingan.

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembangunan ekonomi lokal di *home industry* tas Tanggulangin dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya alam seperti kulit sintetis dan kain kanvas, serta meningkatkan keterampilan pekerja melalui pelatihan langsung di tempat kerja. Meskipun platform digital mulai digunakan, ketergantungan pada distributor masih ada. Dari perspektif ekonomi Islam, strategi ini mencerminkan prinsip keadilan dalam pengupahan, keberkahan dengan kejujuran dalam transaksi, dan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat. Namun, menghindari tantangan riba dalam permodalan masih menjadi kendala utama.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Strategi Pembangunan Dalam Memaksimalkan Potensi Ekonomi Lokal dan Ekonomi Islam di *Home Industry* Tas Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Melalui kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. M.F. Hidayatullah S.H.I., M. S.I. selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Ibu Sofiah, M.E. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah.
5. Bapak Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik.

6. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan masukan, saran, serta meluangkan waktunya kepada peneliti selama pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi.
7. Seluruh dosen beserta staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember yang telah memberikan bekal ilmu dan mendidik yang bermanfaat bagi peneliti serta pelayanan yang baik selama peneliti menempuh pendidikan di UIN KHAS Jember.
8. Para pelaku *home industry* serta pihak terkait di *home industry* tas Kecamatan Tanggulangin yang telah memberikan izin riset, waktu, dan data yang diperlukan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan dikarenakan oleh segala keterbatasan dan kemampuan peneliti miliki. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran, masukan, serta kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 07 Maret 2025

Penulis

Dinda Nirwasita Najiba

Nim. 211105020028

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan Tim Penguji	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Abstrak	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
BAB I Pendahuluan	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Definisi Istilah.....	15
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II Kajian Pustaka	19
A. Penelitian Terdahulu	19
B. Kajian Teori	31
1. Pengembangan <i>Home Indsutry</i>	31
2. Produksi	32
3. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam	40
4. Kendala dan Permasalahan <i>Home Industry</i>	44
BAB III Metode Penelitian	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Lokasi Penelitian	47
C. Subyek Penelitian	47
D. Teknik Pengumpulan Data	48

E. Analisis Data	51
F. Keabsahan Data	52
G. Tahap-tahap Penelitian	53
BAB IV Penyajian Data dan Analisis.....	56
A. Gambaran Objek Penelitian Kecamatan Tanggulangin	56
B. Penyajian Data dan Analisis.....	63
C. Pembahasan Temuan.....	77
BAB V Penutup	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87
Lampiran-lampiran	
1) Matriks Penelitian	
2) Pernyataan Keaslian Penulisan	
3) Pedoman Wawancara	
4) Surat Izin Penelitian	
5) Surat Keterangan Selesai Penelitian	
6) Jurnal Kegiatan Penelitian	
7) Dokumentasi	
8) Surat Keterangan Plagiasi	
9) Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	
10) Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu.....	27
-------------------------------	----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

4.1 Grafik Perkembangan Unit UMKM Kab. Sidoarjo, Mojokerto, dan Magetan Tahun 2023	04
---	----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pengembangan Ekonomi Lokal merupakan proses kolaboratif antara pemerintah daerah dan organisasi masyarakat untuk mendorong serta mempertahankan kegiatan usaha demi menciptakan lapangan kerja. Pengembangan ini juga mencakup pembentukan kelembagaan pembangunan di tingkat daerah, peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM), pengembangan produk-produk yang berkualitas, serta pembinaan industri dan usaha lokal. Secara keseluruhan, pengembangan wilayah dipahami sebagai upaya bersama antara pemerintah dan masyarakat dalam menciptakan peluang ekonomi yang sesuai dengan potensi SDM yang dimiliki, sekaligus mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam dan kelembagaan lokal yang ada.

Keberhasilan dalam pengembangan ekonomi lokal dapat diukur melalui beberapa indikator penting, antara lain: terbukanya lebih banyak peluang kerja dan usaha bagi masyarakat kecil, meningkatnya pendapatan masyarakat, meningkatnya kemampuan pelaku usaha mikro dan kecil dalam proses produksi dan pemasaran, serta terjalinnya kemitraan yang kuat antara pemerintah, swasta, dan masyarakat melalui lembaga kerja sama yang efektif.¹

¹ Sishadiyati, Mohammad Wahed, *Pengembangan Ekonomi Lokal*, (Surabaya: CV. Mitra Abisatya, 2020), 6.

Namun, di sisi lain, UMKM yang bergerak di bidang industri kreatif masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, kesulitan dalam pemasaran, serta kendala dalam ketersediaan bahan baku. Tantangan ini menjadi hambatan dalam pengembangan usaha kecil dan menengah yang berpotensi besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dalam meningkatkan kapasitas pelaku usaha, memperluas akses pasar, serta memastikan ketersediaan bahan baku yang stabil agar UMKM dapat berkembang secara berkelanjutan dan mampu bersaing di pasar yang lebih luas.²

Usaha industri merupakan salah satu bentuk pekerjaan yang sangat dihargai dalam Islam. Namun, dalam menjalankan industri, seorang muslim harus mengikuti aturan-aturan Islam agar tidak menyimpang dari tujuan ajaran Islam. Ada lima prinsip yang harus dipegang oleh seorang muslim dalam kegiatan ekonominya, yaitu: *tauhid* (keimanan), *'adl* (keadilan), *nubuwwah* (kenabian), *khilafah* (pemerintahan), dan *ma'ad* (hasil). Dari kelima ini, dibangunlah tiga prinsip derivatif yaitu kepemilikan multijenus, kebebasan bertinda atau berusaha, dan keadilan sosial.³ Ekonomi Islam mendorong pemberdayaan masyarakat melalui zakat dan wakaf untuk mendukung program sosial serta mencegah kesenjangan ekonomi. Prinsip ini diterapkan dengan menjauhi riba dan

² Nadia Azalia Putri. "Pengaruh Literasi Keuangan dan Kapabilitas Inovasi terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja UMKM Kerajinan Tangan di Kabupaten Jember." *Opinia de Journal* 2.1 (2022): 1-13.

³ Imam Kamaluddin. "Perindustrian Dalam Pandangan Islam." *Ijtihad* 7.2 (2013).

memastikan keseimbangan sosial, sehingga menciptakan sistem ekonomi yang adil dan memberikan ketenangan bagi individu dalam bertransaksi sesuai ajaran Islam.⁴

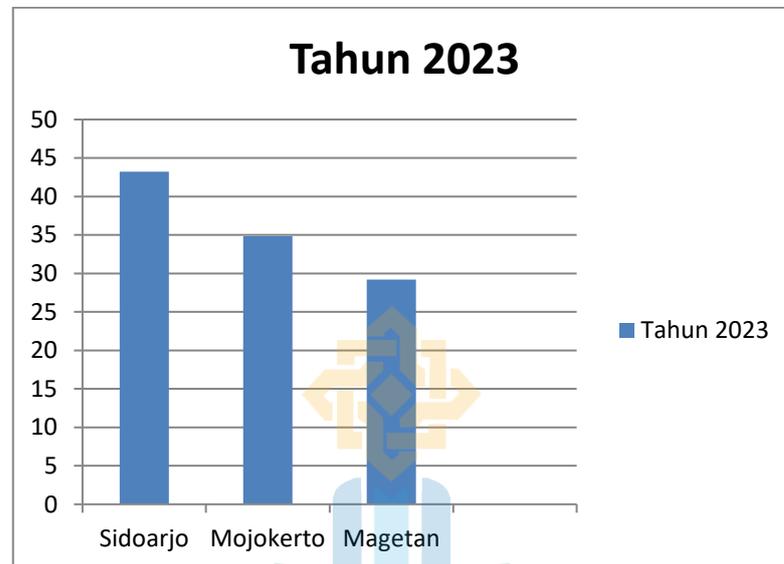
Kabupaten Sidoarjo, yang terletak strategis di antara Surabaya dan Gresik, memiliki peran penting dalam perekonomian Jawa Timur. Dikenal sebagai “Kota Petis” daerah ini mengandalkan sektor perikanan, industri, dan jasa yang berperan besar dalam menggerakkan perekonomian lokal. Selain itu, kedekatan Sidoarjo dengan Surabaya sebagai pusat bisnis mendorong perkembangan industri dari skala kecil hingga besar, menciptakan banyak lapangan kerja bagi masyarakat. Sektor jasa pun turut berkembang seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan bisnis dan perdagangan. Kombinasi ketiga sektor ini menjadikan Sidoarjo sebagai wilayah dengan ekonomi yang dinamis dan terus berkembang, memberikan kontribusi signifikan bagi pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.⁵

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴ Luthfi Pratama Putra, and Kholifatul Husna Asri. "Penerapan prinsip ekonomi syariah dalam pengembangan usaha kecil dan menengah di desa karang asem barat kecamatan citeureup." *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 10.1 (2024): 95-114.

⁵ Profil Kabupaten Sidoarjo, diakses pada 11 Januari 2022, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Sidoarjo#

Gambar 4.1
Grafik Perkembangan Unit UMKM Kab. Sidoarjo,
Mojokerto, dan Magetan Tahun 2023



Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan perbandingan, Kabupaten Sidoarjo memiliki jumlah unit UMKM tertinggi, yaitu sebanyak 43.207 unit, dibandingkan dengan Kabupaten Mojokerto yang memiliki 34.839 unit dan Kabupaten Magetan sebanyak 29.216 unit. Selain itu, Sidoarjo juga mencatat Nilai Tambah Bruto (NTB) K-UMKM tertinggi pada tahun 2023, yaitu sebesar 134.164,269 miliar rupiah, jauh di atas Mojokerto (56.673,574 miliar rupiah) dan Magetan (11.878,180 miliar rupiah). Dalam konteks *home industry* tas Sidoarjo, khususnya Tanggulangin, telah lama dikenal sebagai pusat produksi tas terbesar di Jawa Timur. Wilayah ini memiliki ekosistem industri yang mapan dengan komunitas pengrajin yang besar dan

berpengalaman, didukung oleh pemerintah daerah melalui berbagai pelatihan, promosi, dan akses modal.⁶

Produk tas Tanggulangin memiliki pasar luas, baik domestik maupun internasional, didukung oleh lokasi strategis dekat Surabaya dan pelabuhan utama. Infrastruktur Sidoarjo yang lebih maju mempermudah akses bahan baku dan distribusi dibandingkan Mojokerto dan Magetan. Selain itu, variasi produk yang beragam memungkinkan jangkauan pasar yang lebih luas. Dengan banyaknya UMKM, sinergi antar pelaku usaha semakin kuat, meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas. Keunggulan ini menjadikan Tanggulangin sebagai lokasi terbaik untuk pengembangan *home industry* tas.

Industri kerajinan tas di Tanggulangin tetap menjadi pusat produksi tas kulit dan koper, meskipun terdampak bencana lumpur Lapindo pada 2006. Dari sekitar 450 pengrajin yang tergabung dalam INTAKO, jumlahnya menurun drastis, menyisakan sekitar 150 unit usaha yang masih bertahan. Saat ini, banyak pengrajin fokus pada produksi berbasis pesanan dan menyesuaikan dengan tren pasar untuk mempertahankan bisnis mereka.⁷

⁶ Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur, "Laporan Hasil Perhitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) Koperasi dan UMKM di Jawa Timur Tahun 2023", diakses pada tahun 2023, https://diskopukm.jatimprov.go.id/public/uploads/1722318687_LAPORAN%20PERHITUNGAN%20NILAI%20TAMBAH%20KUMKM%20JAWA%20TIMUR%20TAHUN%202023.pdf

⁷ Jawa Timur, "Pabrik Tas Tanggulangin Sidoarjo: Pusat Industri Tas Kulit Terbesar di Indonesia", 29 Maret 2024, <https://provinsijawatimur.com/pabrik-tas-tanggulangin-sidoarjo/>

Potensi ekonomi desa tidak hanya bergantung pada pertanian, tetapi juga mencakup sektor pariwisata, kerajinan tangan, dan perdagangan. Keindahan alam, budaya, serta tradisi lokal dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata, sementara kerajinan khas desa memiliki nilai ekonomi tinggi jika dikelola dengan baik. Perdagangan juga berperan penting dalam mendukung UMKM dan memperluas pasar produk lokal. Diversifikasi ini menjadi kunci dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan.⁸

Kecamatan Tanggulangin di Kabupaten Sidoarjo terdiri dari 19 desa, yaitu Kalitengah, Kludan, Boro, Ngaban, Putat, Kedungbanteng, Banjarpanji, Banjarsari, Penatarsewu, Sentul, Kalidawir, Gempolsari, Kedungbendo, Ketapang, Kalisampurno, Kedensari, Ketegan, Ganggang Panjang, dan Randegan. Berdasarkan hasil dari observasi peneliti, desa kedensari merupakan pelaku *home industry* tas yang paling banyak di Kecamatan Tanggulangin, Desa ini dikenal sebagai sentra kerajinan tas kulit dengan konsentrasi pengrajin tertinggi. Industri tas di Kedensari tidak hanya memenuhi pasar lokal, tetapi juga menarik perhatian pasar yang lebih luas. Kontribusinya terhadap ekonomi lokal sangat signifikan, menciptakan lapangan kerja dan memperkuat daya saing produk lokal di pasar domestik maupun internasional.⁹

⁸ Nikmatul Masruroh, dan Suprianik. "Peran Pemerintah dalam Pengembangan Potensi Desa melalui Pendidikan Ekonomi Kreatif." *Global Education Journal* 1.2 (2023): 73-85.

⁹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo, "Kecamatan Tanggulangin Dalam Angka 2021", 24 September 2021, <https://sidoarjokab.bps.go.id/id/publication/2021/09/24/034b47cc9eaa27904dfc82f0/kecamatan-tanggulangin-dalam-angka-2021.html>

Dalam penelitian ini, penulis memilih lima pelaku *home industry* dari Desa Kedensari sebagai sampel, yaitu milik Bapak Ikrom, Bapak Wawan, Bapak Nuri, Bapak Sucipto, dan Bapak Yahya. Kelima pelaku *home industry* ini dipilih karena memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan pelaku *home industry* lainnya di wilayah tersebut. Mereka menonjol dalam aspek produksi, kualitas produk, inovasi desain, serta daya saing pasar, menjadikannya representasi yang tepat untuk menggambarkan potensi industri kerajinan tas di Tanggulangin.

Home industry yaitu usaha rumahan berskala kecil dengan modal terbatas, biasanya dikelola keluarga dan termasuk usaha mikro. Usaha ini berfungsi sebagai tempat produksi, jasa, atau perdagangan, serta cenderung meningkat saat permintaan musiman. Dengan tenaga kerja 1–5 orang, *home industry* sering melibatkan anggota keluarga atau tetangga sekitar dan termasuk dalam sektor informal dengan karakter produksi yang khas.¹⁰ Awalnya, *home industry* ditujukan bagi entrepreneur dan profesional. Namun, seiring waktu, semua kalangan berpeluang mengembangkan ide usaha. Semakin unik dan bermanfaat suatu produk, semakin besar permintaannya. Persaingan yang ketat di antara pelaku *home industry* untuk mendapatkan tempat di pasar menjadi tantangan tersendiri bagi mereka dalam mempertahankan bisnis.¹¹

¹⁰ Riski Ananda. "Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Keripik Di Kelurahan Kubu Gadang)." *Jpm Fisip* 3.2 (2016): 1-15.

¹¹ Devi Rusnawati. "Analisis Pendapatan Home Industry Pengolahan Krupuk Sagu Desa Purwosari Kabupate Lawu Timur", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makkasar, Makkasar, 2020), 2.

Permintaan pembuatan tas di *home industry*, khususnya di Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo, cenderung mengalami fluktuasi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu pemicunya adalah adanya *Event Shopee* yang berlangsung setiap bulan, yang meningkatkan pesanan dalam periode tertentu. Fenomena ini mencerminkan sifat musiman permintaan tas, di mana lonjakan pesanan biasanya terjadi menjelang hari raya dan musim liburan.¹²

Home industry tas di Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo dikenal dengan kerajinan berkualitas tinggi dan fleksibilitas dalam menyesuaikan produk sesuai keinginan pelanggan. Konsumen dapat memilih material, warna, dan desain, menjadikan tas lebih personal dan eksklusif, sehingga berbeda dari produk standar di pasaran. Kemampuan ini memberikan nilai tambah bagi *home industry* tas di Tanggulangin dan meningkatkan loyalitas pelanggan, karena mereka merasa produknya dibuat khusus sesuai preferensi mereka. Dengan strategi ini, Tanggulangin mampu bersaing dengan pusat produksi lainnya dan memperkuat reputasinya sebagai produsen tas lokal yang inovatif serta berdaya saing tinggi.

Home industry tas di Tanggulangin menjadikan customisasi sebagai strategi utama, memungkinkan pelanggan mendesain tas sesuai selera mereka. Dengan memilih bahan, warna, dan model, konsumen

¹² Arlisa Savitri. "Rasionalitas Pengrajin Industri Tas dan Koper (Intako) (Strategi Mempertahankan Eksistensi Pasca Bencana Luapan Lumpur Lapindo di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo)". *Paradigma* 3.3 (2015).

mendapatkan produk yang lebih personal dan eksklusif. Keunikan ini menarik minat mereka yang mencari tas tidak hanya sebagai kebutuhan fungsional, tetapi juga sebagai bagian dari gaya dan identitas. Selain itu, pengrajin di Tanggulangin terus mengikuti perkembangan tren untuk menciptakan desain yang modern dan sesuai permintaan pasar. Pendekatan ini membedakan Tanggulangin dari produsen lain serta meningkatkan kepuasan dan loyalitas pelanggan, menjadikan industri ini tetap kompetitif di tengah persaingan pasar.

Kualitas dan desain produk juga menjadi faktor penting dalam menentukan permintaan. *Home industry* yang mampu menawarkan desain menarik dan berkualitas tinggi cenderung lebih diminati oleh konsumen. Namun, mereka harus bersaing dengan produk dari luar negeri dan industri lain yang juga memproduksi tas. Oleh karena itu, inovasi dalam desain dan pemasaran menjadi penting untuk menarik perhatian konsumen.

Pengembangan ekonomi lokal, industri rumah tangga di Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo, memiliki potensi yang signifikan untuk berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan memanfaatkan prinsip-prinsip ekonomi Islam, strategi pengembangan yang diusulkan tidak hanya berfokus pada aspek profitabilitas, tetapi juga pada keadilan sosial dan keberlanjutan.¹³

¹³ Meita Rachmadian, Agus Dwi Wicaksono, and Wawargita Permata Wijayanti. "Perkembangan Industri Kecil Dan Menengah Tas Kecamatan Tanggulangin." *Planning for Urban Region and Environment Journal (PURE)* 8.4 (2019): 63-70.

Industri tas di daerah ini mendorong ekonomi lokal dengan membuka lapangan kerja dan memberdayakan masyarakat. Kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan dunia usaha diperlukan untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja serta memperkuat promosi agar *home industry* lebih siap bersaing di pasar.¹⁴ Strategi tepat melalui analisis SWOT diperlukan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman industri tas. Pendekatan ini membantu mengoptimalkan pertumbuhan, meningkatkan daya saing, dan memastikan keberlanjutan industri sebagai penggerak ekonomi lokal.¹⁵

Penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan pengetahuan peneliti tentang perkembangan *home industry*, khususnya kerajinan tas di Kecamatan Tanggulangin. Peneliti telah melakukan observasi langsung dan wawancara dengan beberapa pengrajin di wilayah tersebut, sehingga memahami tantangan dan potensi yang ada. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa industri kerajinan tas di Tanggulangin memiliki potensi besar, namun menghadapi kendala dalam pemasaran dan peningkatan kualitas produk.

Alasan memilih judul ini adalah karena sektor *home industry*, terutama kerajinan tas, merupakan bagian penting dari perekonomian lokal yang perlu ditingkatkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pengembangan yang dapat memaksimalkan potensi ekonomi lokal

¹⁴ Erma Fatmawati, et al. "Analisis Strategi Bisnis Wisata Kuliner." *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen dan Sumberdaya* 3.3 (2024): 82-86.

¹⁵ Kiki Joesyiana. "Strategi pengembangan industri rumah tangga di kota pekanbaru." *Jurnal Valuta* 3.1 (2017): 159-172.

dan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang relevan dalam pengembangan industri berkelanjutan. Berdasarkan hasil pra observasi, peneliti tertarik untuk menganalisis strategi yang dapat meningkatkan daya saing industri kerajinan di Tanggulangin serta memberdayakan masyarakat setempat.

Dengan dasar tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang **"Analisis Strategi Pengembangan Dalam Maksimalkan Potensi Ekonomi Lokal dan Ekonomi Islam di Home Industry Tas Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo"**. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan ekonomi lokal dan penerapan nilai-nilai ekonomi Islam dalam praktik industri.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut fokus penelitian dan bagian ini menyebutkan semua fokus penelitian yang akan dibahas selama penelitian. Fokus penelitian disajikan dalam bentuk pertanyaan dengan susunan yang ringkas, jelas, tegas, spesifik dan operasional yang dituangkan dalam bentuk pertanyaan.

1. Bagaimana strategi pengembangan dalam memaksimalkan potensi ekonomi lokal pada *home industry* tas Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo?

2. Bagaimana strategi pengembangan dalam memaksimalkan potensi ekonomi lokal dalam perspektif Islam di *home industry* tas Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu gambaran mengenai arah yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian. Hal ini berfungsi sebagai panduan untuk menjaga agar penelitian tetap fokus dan berjalan sesuai rencana. Tujuan penelitian haruslah didasarkan dan berhubungan langsung dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁶ Tujuan dari penelitian yang peneliti lakukan yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan dalam memaksimalkan potensi ekonomi lokal pada *home industry* tas Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan dalam memaksimalkan potensi ekonomi lokal dalam perspektif Islam di *home industry* Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mencakup kontribusi yang akan dihasilkan setelah penelitian selesai dilakukan. Manfaat tersebut dapat dibagi mejadi dua kategori, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, yang mencakup

¹⁶ Tim Penyusun Buku Pedoman UIN KHAS Jember, “pedoman *penulisan karya ilmiah* “ (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 45.

manfaat bagi peneliti, lembaga, dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian yang diharapkan haruslah bersifat realistis.¹⁷

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kajian analisis pengembangan *home industry*, khususnya dalam konteks memaksimalkan potensi ekonomi lokal dan penerapan ekonomi Islam di sektor industri.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan teori yang bermanfaat dalam kepentingan karya ilmiah, terutama dalam pengembangan kajian studi ekonomi yang dapat digunakan sebagai tugas akhir atau skripsi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember, Program Studi Ekonomi Syariah. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan ilmiah bagi peneliti serta memberikan pengalaman dalam menulis karya ilmiah yang baik tentang analisis strategi

¹⁷ Tim Penyusun Buku Pedoman UIN KHAS Jember, “*pedoman penulisan karya ilmiah* “ (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

pengembangan dalam memaksimalkan potensi ekonomi lokal dan ekonomi Islam di *home industry* tas.

- b. Bagi perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi calon peneliti di masa mendatang yang ingin melakukan penelitian sejenis di kampus UIN KHAS Jember, serta dapat berkontribusi pada pengembangan kurikulum di bidang ekonomi syariah.

- c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta memberikan penemuan baru mengenai strategi pengembangan yang efektif dalam memaksimalkan potensi ekonomi lokal dan ekonomi Islam di *home industry* tas di Kecamatan Tanggulangin.

- d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai strategi pengembangan yang dapat digunakan untuk mengotimalkan potensi ekonomi lokal dan penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Dengan demikian, masyarakat dapat meningkatkan daya saing dan produktivitas *home industry* tas, serta memahami pentingnya kualitas dan keberlanjutan produk yang dihasilkan untuk mencapai keuntungan maksimal dan kesejahteraan bersama.

E. Definisi Istilah

1. Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal

Strategi pengembangan ekonomi lokal yaitu pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan kualitas hidup masyarakat di suatu wilayah dengan memanfaatkan potensi sumber daya lokal. Strategi ini melibatkan pengembangan sektor-sektor yang menjadi kekuatan utama wilayah tersebut, seperti industri kreatif, kerajinan, atau pariwisata. Langkah-langkah dalam strategi pengembangan ekonomi lokal mencakup penguatan kapasitas sumber daya manusia, peningkatan daya saing produk lokal, serta pengembangan infrastruktur dan akses pasar.¹⁸

2. Potensi Ekonomi

Potensi ekonomi yaitu kapasitas ekonomi yang dimiliki suatu daerah, yang layak dan memungkinkan untuk dikembangkan agar dapat tumbuh menjadi sumber mata pencaharian bagi masyarakat setempat. Potensi ini juga mampu mendorong perekonomian daerah agar dapat berkembang secara berkelanjutan. Potensi ekonomi merujuk pada kemampuan dan sumber daya yang dimiliki oleh suatu wilayah, negara, atau sektor untuk menghasilkan barang dan jasa yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Potensi ini dapat dilihat

¹⁸ Siti Chodijah. "Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Oleh Badan Pelaksana Badan Pengembangan Wilayah Suramadu (Studi Pada Klaster Ekonomi Unggulan XIV, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan)." *Publika* 5.6 (2017).

dalam berbagai sektor, seperti pertanian, industri, pariwisata, kerajinan, dan lainnya, yang memiliki daya saing tinggi dan dapat dikembangkan lebih lanjut untuk mendorong pembangunan ekonomi.¹⁹

3. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam atau ekonomi syariah secara umum adalah ilmu yang mengkaji perilaku manusia dalam upayanya memenuhi kebutuhan hidup dengan berlandaskan pada syariat dan nilai-nilai ketuhanan. Pada dasarnya, ekonomi syariah menjadi jalan tengah antara sistem ekonomi kapitalis dan sosialis, dengan mengambil sisi positif dari keduanya dan menghilangkan aspek-aspek negatif. Tujuan utama dari ekonomi syariah selaras dengan tujuan penerapan syariat Islam, yaitu untuk menciptakan tatanan kehidupan yang baik dan hasilnya, sehingga tercapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Hal ini menunjukkan bahwa persoalan ekonomi juga merupakan hal yang diperhatikan dalam agama Islam.²⁰

4. *Home Industry*

Home industry adalah jenis usaha atau industri di mana salah satu tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri. Biasanya, produk yang dihasilkan tidak memerlukan proses produksi yang

¹⁹ Kementerian Keuangan Republik Indonesia, “Potensi Ekonomi di Toraja Raya”, (2023). <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/makale/id/data-publikasi/artikel/2873-potensi-ekonomi-torajaraya.html#:~:text=Potensi%20ekonomi%20merupakan%20kemampuan%20ekonomi,berkembang%20dengan%20sendirinya%20dan%20berkesinambungan.>

²⁰ Marhamah Ika Putri, “Apa Itu Ekonomi Islam dan Tujuannya: Pengertian Menurut para Ahli”, (2022). <https://tirto.id/apa-itu-ekonomi-islam-dan-tujuannya-pengertian-menurut-para-ahli-gik3>

kompleks dan tidak menggunakan mesin. Industri rumah tangga memiliki kemampuan untuk memperluas peluang kerja dan memberikan manfaat ekonomi yang luas bagi masyarakat. Usaha ini berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan pendapatan keluarga, membantu mengurangi kemiskinan, serta meningkatkan kesejahteraan.²¹

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskriptif alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai dengan penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.²²

Bab I pendahuluan, mencakup beberapa aspek, yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah dari analisis strategi pengembangan dalam memaksimalkan potensi ekonomi lokal dan ekonomi Islam di *Home Industry* tas Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.

Bab II, menjelaskan tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori yang berkaitan dengan analisis strategi pengembangan dalam memaksimalkan potensi ekonomi lokal dan ekonomi Islam di *Home Industry* tas Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.

²¹ Depertemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka 2007), 864.

²² Tim Penyusun “*pedoman penulisan karya Ilmiah*”. 93.

Bab III, membahas mengenai pendekatan penelitian dan jenis penelitian, subyek, dan objek penelitian, sumber data, teknik analisis data, serta teknik keabsahan data.

Bab IV, menyajikan temuan penelitian mengenai strategi pengembangan dalam memaksimalkan potensi ekonomi lokal di *home industry* tas Kecamatan Tanggulangin. Bab ini membahas pemanfaatan sumber daya alam dan manusia, inovasi produk, strategi pemasaran, serta tantangan yang dihadapi pengrajin. Selain itu, bab ini juga menguraikan strategi pengembangan dalam perspektif ekonomi Islam, dengan menekankan prinsip-prinsip syariah dalam produksi, distribusi, dan permodalan.

Bab V, membahas tentang kesimpulan terkait jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan oleh bab pertama, sedangkan saran diberikan sebagai masukan untuk pelaku *home industry* dan peneliti selanjutnya dan bab ini berfungsi sebagai bentuk penyampaian hasil yang ditemukan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

- a. Feni Indah Nurlita (2020), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Swot sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing Usaha Kerajinan Sapu Glagah (Studi Kasus pada Kerajinan *Industry* di Desa Sirau) megkaji strategi yang digunakan oleh usaha kerajinan sapu bersaing di pasar. Penelitian ini menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh usaha tersebut. Melalui analisis SWOT, penelitian ini menemukan bahwa industri kerajinan sapu di Desa Sirau memiliki peluang di pasar, terutama karena variasi produk dan permintaan pasar yang masih cukup luas. Usaha ini juga menghadapi kelemahan internal yang signifikan, seperti strategi promosi yang kurang efektif dan manajemen usaha yang belum optimal. Dengan permasalahan tersebut peneliti merekomendasikan penerapan strategi WO (*Weaknesses dan Opportunities*).²³
- b. Nur Badriyah (2020) yang berjudul “Analisis Home Industri Dalam Membina Pengembangan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif

²³ Feni Indah Nurlita. Analisis SWOT sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing Usaha Kerajinan Sapu Glagah (Studi Kasus pada Kerajinan Home Industry di Desa Sirau Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga). Diss. IAIN Purwokerto, 2020.

Ekonomi Islam”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa industri rumahan memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Pagelaran. Industri ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan ekonomi keluarga, tetapi juga memberikan motivasi dan pengetahuan kepada ibu rumah tangga, yang akhirnya mendorong mereka untuk berinovasi dan mendirikan usaha sendiri. Meskipun dampaknya belum terlalu besar, industri rumahan ini telah membantu mengurangi sedikit masalah pengangguran. Dari sudut pandang ekonomi Islam, kegiatan ini sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yang menekankan keseimbangan antara aspek materi dan spiritual.²⁴

- c. Achmad Fawaid, Erwin Fatmala (2020) dengan judul “*Home Industry sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan home industry kripik singkong Gazal Makmur telah berfungsi sebagai strategi penting dalam pengembangan usaha mikro, dengan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Home industry ini tidak hanya menyediakan lapangan kerja bagi warga setempat, tetapi juga memberdayakan mereka untuk berpartisipasi dalam proses produksi dan pemasaran. Dengan memanfaatkan bahan baku lokal, industri ini mampu menghasilkan produk yang berkualitas dan beragam, yang dapat

²⁴ Nur Badriyah. Analisis Home Industri Dalam Membina Pengembangan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industri Pengolahan Ikan Air Tawar Erwina Desa Pagelaran Kab. Pringsewu). Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2021.

memenuhi kebutuhan pasar. Selain itu, keberhasilan home industry ini mencerminkan pentingnya inovasi dalam pengembangan produk, manajemen yang efisien, serta strategi pemasaran yang efektif untuk menjangkau konsumen yang lebih luas. Hal ini menunjukkan bahwa dengan dukungan yang tepat, home industry dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan taraf hidup masyarakat di sekitarnya.²⁵

- d. Luthfyah, Siti Nur Azizatul, Nurul Widyawati, I.R dan Abdul Rokhim (2022) yang berjudul “Analisis Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Peningkatan Kesejahteraan”. Hasil dari penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kampung SDGs dengan pendekatan kualitatif. Strategi yang diidentifikasi meliputi tahap persiapan, pengkajian, perencanaan program, pelaksanaan, evaluasi, dan terminasi. Dampak dari strategi tersebut terlihat pada peningkatan pengetahuan, pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat yang terlibat. Pendekatan berbasis pengembangan potensi lokal seperti budidaya jamur, pembuatan sabun cuci piring, dan pengembangan warung SDGs. Hambatan berupa keterbatasan modal, pemasaran yang tidak stabil, serta kendala administratif seperti izin BPOM. Penelitian ini memberikan inspirasi strategi untuk

²⁵ Achmad Fawaid, and Erwin Fatmala. "Home industry sebagai strategi pemberdayaan usaha mikro dalam meningkatkan financial revenues masyarakat." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 14.1 (2020): 109-128.

memaksimalkan potensi lokal melalui pendekatan berbasis pemberdayaan masyarakat dan penerapan ekonomi berkelanjutan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam.²⁶

- e. Angga Sulaiman (2021) yang berjudul “Strategi Membangun Ketahanan *Home Industry* Unggulan Pariwisata di Destinasi Super Prioritas Mandalika”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan *home industry* di Mandalika dapat dilakukan melalui identifikasi berbagai jenis usaha, seperti kerajinan tangan dan kuliner lokal, yang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Penelitian merekomendasikan strategi pengembangan yang meliputi inovasi produk untuk menciptakan penawaran menarik, pemasaran kreatif menggunakan media sosial dan event pariwisata, serta kerjasama sinergis antara pelaku usaha, pemerintah, dan sektor swasta. Selain itu, pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan sangat penting untuk keberlanjutan usaha. Penelitian ini juga menyoroti perlunya praktik bisnis yang ramah lingkungan dan etis, serta menunjukkan bahwa pengembangan *home industry* dapat memberikan dampak positif terhadap

²⁶ Siti Nur Azizatul Lutfiyah, Nurul Widyawati Islami Rahayu, and Abdul Rokhim. "Analisis Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Peningkatan Kesejahteraan." *Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah* 3.2 (2022): 267-285.

perekonomian lokal dengan meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja.²⁷

- f. Via Irhas (2022) yang berjudul “Manajemen Strategi Pengrajin Alat Musik dalam Mempertahankan Keberlangsungan Usahanya di Masa Pandemi Covid-19” mengkaji strategi yang diterapkan oleh pengrajin alat music di Desa Kalidawas, Brebes, dalam menghadapi tantangan selama pandemic Covid-19. Penelitian ini menekankan bahwa pandemi mengakibatkan penurunan permintaan yang signifikan terhadap produk kerajinan alat music, sehingga para pengrajin harus beradaptasi dengan cepat untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya. Penelitian ini menemukan bahwa strategi inovasi produk dan pemasaran digital memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas usaha. Pengrajin alat musik mulai beralih dari metode pemasaran tradisional ke penggunaan media sosial dan platform e-commerce untuk menjangkau konsumen yang lebih luas. Selain itu, mereka melakukan diversifikasi produk baru atau memodifikasi desain yang lebih sesuai dengan selera pasar selama pandemi.²⁸
- g. Nikmatul Masruroh, Suprianik. (2023). Dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Pemerintah dalam Pengembangan Potensi Desa Melalui Pendidikan Ekonomi Kreatif”. Penelitian ini bertujuan untuk

²⁷ Angga Sulaiman, et al. "Strategi Membangun Ketahanan Home Industry Unggulan Pariwisata di Destinasi Super Prioritas Mandalika." *ASSET: Jurnal Manajemen dan Bisnis* 4.1 (2021).

²⁸ Via Irhas, "Manajemen Strategi Pengrajin Alat Musik dalam Mempertahankan Keberlangsungan Usahanya di masa Pandemi Covid 19." (2022).

mengidentifikasi peran pemerintah dalam mengembangkan potensi ekonomi kreatif di Desa Rowotengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemerintah dalam memfasilitasi pengembangan usaha kreatif masih minim, baik dalam hal pelatihan, pendampingan, maupun pemberian fasilitas pendukung. Meski begitu, potensi usaha lokal seperti produksi mebel akar kayu berbasis ekspor, tempe, tahu, dan gula merah memiliki peluang besar jika mendapat perhatian lebih.²⁹

- h. Fasatakhul Nur Hani (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Strategi Diversifikasi Produk Sebagai Upaya Mempertahankan Eksistensi *Home Industry* Perspektif Ekonomi Syariah” mengkaji strategi diversifikasi produk yang dilakukan oleh pengrajin gedeg (anyaman bambu) di Desa Banjaran, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami bagaimana pengrajin tersebut mampu mempertahankan eksistensi industri rumahan mereka di tengah tantangan teknologi dan perubahan pasar yang sangat pesat. Melalui diversifikasi produk, seperti menciptakan motif baru dan produk kreatif dari bambu, para pengrajin dapat tetap bersaing di pasar. Inovasi dan kreativitas menjadi kunci penting dalam strategi ini, terutama dalam menciptakan nilai tambah pada produk untuk menarik konsumen baru dan mempertahankan loyalitas pelanggan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi diversifikasi produk efektif dalam

²⁹ Nikmatul Masruroh, and Suprianik. "Peran Pemerintah dalam Pengembangan Potensi Desa melalui Pendidikan Ekonomi Kreatif." *Global Education Journal* 1.2 (2023): 73-85.

mempertahankan keberlangsungan usaha, didukung oleh faktor lokasi strategis, harga yang kompetitif, kualitas produk, serta kepuasan dan loyalitas konsumen. Penelitian ini relevan dengan konteks industri peneliti yaitu *home industry* tas di Tanggulangin, yang juga membutuhkan strategi inovatif dan etis dalam memaksimalkan potensi ekonomi lokal di tengah persaingan pasar.³⁰

- i. Atim Matul Mahmudah, Kasmianti, dan Linawati (2023) dengan judul "Strategi Pemasaran *Home Industry* dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemasaran yang diterapkan oleh *home industry* anyaman tas plastik "Abadi" di desa mencakup penggunaan marketing mix, yang terdiri dari produk berkualitas tinggi dan unggul dibandingkan dengan *home industry* anyaman tas lainnya. Dari segi harga, *home industry* "Abadi" menetapkan harga jual yang sangat terjangkau, disesuaikan dengan harga umum di pasar. Untuk distribusi, *home industry* ini berlokasi di tempat yang strategis dan menggunakan dua metode distribusi, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Dalam hal promosi, strategi yang digunakan adalah personal selling. Dari perspektif ekonomi Islam, penerapan strategi pemasaran di *home industry* anyaman tas "Abadi" di Desa Babadan telah selaras dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Pemasaran tidak hanya berfokus pada aktivitas bisnis, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai kejujuran dan

³⁰ Fasatakhul Nur Hani. "Analisis Strategi Diversifikasi Produk Sebagai Upaya Mempertahankan Eksistensi Home Industry Perspektif Ekonomi Syariah."

keadilan. Pemasar juga menerapkan etika (akhlak) yang sesuai dengan kriteria yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits.³¹

- j. Syahrul Amsari, Isnaini Harahap, Zuhrial Nawawi (2024) dengan judul “Transformasi Paradigma Pembangunan Ekonomi: Membangun Masa Depan Berkelanjutan melalui Perspektif Ekonomi Syariah”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip Ekonomi Islam dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Elemen-elemen seperti keadilan dalam distribusi, partisipasi masyarakat, dan berkelanjutan lingkungan menjadi fokus utama dalam merancang kebijakan ekonomi syariah. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi inovasi dan praktik unggul dalam penerapan ekonomi islam untuk pembangunan ekonomi. Kesimpulannya menekankan bahwa transformasi paradigma pembangunan ekonomi dengan pendekatan Ekonomi Islam dapat menciptakan landasan yang kokoh bagi pembangunan berkelanjutan. Kontribusi utama pendekatan ini adalah tercapainya keadilan ekonomi, pemberdayaan masyarakat, dan keberlanjutan lingkungan, sehingga artikel ini memberikan wawasan berharga dan panduan baru untuk

³¹ Atim Matul Mahmudah, And Linawati. "Strategi Pemasaran Home Industry Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam." *Journal Of Islamic Business Management Studies (Jibms)* 4.2 (2023): 10-18.

pendekatan yang lebih holistik dan tangguh terhadap pembangunan ekonomi.³²

Tabel 2.1
Tabulasi Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Feni Indah Nurlita (2020)	Analisis SWOT sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing Usaha Kerajinan Sapu Glagah (Studi kasus <i>Home Industry</i> di Desa Sirau)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama mengkaji terkait dengan potensi untuk memaksimalkan ekonomi lokal 2. Analisis strategi pembangunan IKM 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sektor industri yang diteliti 2. Pendekatan ekonomi Islam 3. Fokus pembangunan jangka panjang, penelitian ini berfokus pada peningkatan daya saing jangka pendek melalui analisis SWOT, terutama dalam perbaikan internal usaha. Sedangkan yang diteliti fokus pada pembangunan untuk memaksimalkan potensi ekonomi.
2.	Nur Badriyah (2020)	Analisis Home Industry Dalam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama mengkaji tentang <i>Home</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini tentang pengembangan ekonomi

³² Syahrul Amsari, Isnaini Harahap, and Zuhrinal M. Nawawi. "Transformasi Paradigma Pembangunan Ekonomi: Membangun Masa Depan Berkelanjutan melalui Perspektif Ekonomi Syariah." *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 8.1 (2024): 729-738.

		Membina Pengembangan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam.	<p><i>Industry</i></p> <p>2. Perspektif ekonomi Islam</p>	<p>sedangkan peneliti tentang pembangan ekonomi</p> <p>2. Tidak meneliti terkait dengan strateginya</p>
3.	Achmad Fawaid, Erwin Fatmala (2020)	Analisis Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Peningkatan Kesejahteraan	<p>1. Fokus pada pemberdayaan ekonomi lokal</p> <p>2. Strategi usaha mikro</p>	<p>1. Jenis produk</p> <p>2. Konsep ekonomi Islam</p>
4.	Luthfyah, Siti Nur Azizatul, Nurul Widyawat I.R dan Abdul Rokhim (2022)	Analisis Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Peningkatan Kesejahteraan	<p>1. Metode penelitian kualitatif</p> <p>2. Fokus pada Ekonomi Lokal</p> <p>3. Prinsip-prinsip Ekonimo Islam.</p>	<p>1. Subjek dan Potensi Ekonomi</p> <p>2. Skala Implementasi seperti program lokal usaha kecil berbasis kebutuhan sehari-hari sedangkan peneliti cenderung pada pengembangan ekonomi yang memiliki dampak lebih luas.</p>
5.	Angga Sulaiman	Strategi Membangu	1. Berfokus pada IKM	1. Sektor industry

	(2021)	n Ketahanan Home Industry Unggulan Pariwisata di Destinasi Super Prioritas Mandalika	dan <i>home industry</i> 2. Pendekatan strategis Bertujuan untuk mengembang kan ekonomi lokal	Pendekatan ekonomi Islam
6.	Venika Nur Ainie (2022)	Analisis Strategi Kompetitif Penjualan Home Industry Kerajinan Kerang (Studi Kasus Kharisma Kerang Kecamatan Cilacap Selatan, Kabupaten Cilacap).	1. Metode pendekatan kualitatif 2. Tujuan untuk memaksimal kan potensi ekonomi local	1. Obyek penelitian 2. Fokus masalah penelitian ini tentang strategi kompetitif sedangkan peneliti strategi pembangunan
7.	Nikmatul Masruroh, Suprianik. (2023).	Peran Pemerintah dalam Pengemban gan Potensi Desa Melalui Pendidikan Ekonomi Kreatif	1. Sama-sama fokus pengembang an potensi Ekonomi Lokal. 2. Metode pendekatan Kualitatif	1. Tidak membahas tentang strategi pembanguna 2. Sektor industri (obyek yang diteliti)
8.	Fasatakhul Nur Hani (2023)	Analisis strategi diversifikasi produk sebagai upaya mempertaha nkan	1. Sama-sama mengkaji tentang ekonomi lokal dan ekonomi islam dengan studi kasus	1. Industri yang dijadikan penelitian 2. Konteks geografis

		eksistensi home industry perspektif ekonomi islam	<i>home industry</i> . 2. Perspektif ekonomi islam	
9.	Atim Matul Mahmudah, Kasmianti, dan Linawati (2023)	Strategi Pemasaran <i>Home Industry</i> dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam	1. Fokus penelitian <i>Home industry</i> 2. Perspektif Ekonomi Islam	1. Strategi pemasaran dalam penelitian. Sedangkan peneliti tentang strategi pembangunan 2. Ekonomi lokal
10.	Syahrul Amsari, Isnaini Harahap, Zuhri Nawawi (2024)	Transformasi Paradigma Pembangunan Ekonomi: Membangun Masa Depan Berkelanjutan melalui Perspektif Ekonomi Syariah.	1. Sama-sama mengkaji tentang pembangunan ekonomi dalam perspektif ekonomi syariah 2. Konsep yang sama seperti pemberdayaan masyarakat, pengentasan kemiskinan, dan keadilan distribusi	1. Obyek penelitian 2. Analisis strategi ekonomi lokal

Sumber: Data diolah (penulis)

Skripsi saya mengkaji strategi pengembangan yang memanfaatkan potensi ekonomi lokal dengan pendekatan ekonomi Islam pada *home industry* tas di Tanggulangin. Berbeda dengan penelitian lain yang

membahas berbagai jenis industri atau aspek-aspek khusus seperti pemasaran dan inovasi produk, penelitian saya fokus pada strategi pengembangan *home industry* tas berkelanjutan dengan mengintegrasikan nilai-nilai ekonomi Islam agar memberi dampak jangka panjang pada kesejahteraan ekonomi.

B. Kajian Teori

Bagian ini mencakup pembahasan mengenai teori-teori yang digunakan sebagai landasan utama dalam penelitian. Dengan mengupas teori secara lebih luas dan mendetail, peneliti akan memperoleh wawasan yang lebih dalam, yang pada gilirannya memperkuat analisis terhadap masalah yang ingin dipecahkan. Pemahaman yang mendalam sangat penting agar penelitian dapat dilakukan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang telah ditetapkan, sehingga dapat memberikan solusi yang lebih tepat dan relevan terhadap permasalahan yang dihadapi.³³

1. Pengembangan *Home Industry*

a. Pengertian Pengembangan Usaha

Menurut Amirullah Iman Harjanto, bisnis merupakan suatu aktivitas yang berkaitan dengan penciptaan produk guna memenuhi kebutuhan konsumen, yang dilaksanakan melalui proses transaksi dengan tujuan utama memperoleh keuntungan dan menciptakan nilai.

³³ Tim Penyusun Buku Pedoman UIN KHAS Jember, "pedoman *penulisan karya ilmiah* " (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 45.

Sedangkan usaha dipandang sebagai kegiatan sosial yang dapat dijalankan oleh semua lapisan masyarakat. Dalam praktiknya, usaha bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan menerapkan berbagai metode yang mampu menyesuaikan antara potensi individu dan kondisi lingkungan secara optimal.³⁴

Pengembangan ekonomi adalah proses perubahan masyarakat dari pola hidup tradisional menuju kehidupan yang lebih modern. Pertumbuhan populasi di suatu negara seharusnya disertai dengan perkembangan teknologi, khususnya dalam aktivitas produksi, untuk memenuhi kebutuhan dan permintaan domestik. Pengembangan ekonomi juga merupakan upaya yang dilakukan oleh negara untuk menciptakan pemerataan kesejahteraan di masyarakat.³⁵

Menurut Blakely dan Bradshaw, pengembangan ekonomi lokal merupakan suatu proses kolaboratif yang melibatkan pemerintah daerah dan berbagai elemen masyarakat dalam rangka mendorong serta mempertahankan aktivitas ekonomi. Tujuan utamanya adalah menciptakan lapangan kerja dan memperkuat perekonomian setempat. Proses ini mencakup pembentukan kelembagaan baru, pertumbuhan sektor industri, peningkatan keterampilan tenaga kerja untuk

³⁴ Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2013) 36.

³⁵ Nur Ika Mauliyah, dkk. "Upaya Pengembangan Pariwisata Melalui Pemberlakuan Tiket di Pemandangan Alam Arak–Arak Bondowoso." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3.2 (2023): 92-97.

menghasilkan produk berkualitas, eksplorasi pasar potensial, serta penciptaan unit-unit usaha baru sebagai penggerak ekonomi wilayah.³⁶

b. Strategi Pada Pengembangan Usaha

Strategi merupakan perencanaan yang terarah dan terukur dalam upaya mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pengembangan usaha, strategi yang diterapkan harus bersifat efektif dan efisien. Beberapa aspek penting dalam strategi pengembangan usaha meliputi:³⁷

- 1) Karakteristik wirausaha, seperti keberanian dalam mengambil risiko, rasa percaya diri yang tinggi, serta tekad yang kuat untuk menjalankan dan mengembangkan usaha. Sifat-sifat ini sangat memengaruhi keberhasilan dalam menghadapi tantangan dan mengambil keputusan bisnis.
- 2) Modal usaha menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan bisnis. Besarnya modal yang dimiliki akan menentukan kapasitas dan skala pengembangan usaha. Modal ini dapat berasal dari keuntungan usaha yang telah berjalan atau dari sumber eksternal seperti pinjaman dari lembaga keuangan.
- 3) Strategi pemasaran mencakup empat elemen utama, yaitu: produk atau jasa yang ditawarkan, penetapan harga yang sesuai, sistem

³⁶ Mulyana, Nandang, Hani Fauziyyah, and Risna Resnawaty. "Pengembangan ekonomi lokal Jatinangor melalui wisata edukasi." *Share: Social Work Journal* 7.1 (2017): 115-123.

³⁷ Ending Purwanti, "Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga", *Among Makarti*, 9 (Juli, 2012), 14.

distribusi atau penjualan yang efektif, serta promosi yang menarik. Keempat unsur ini harus saling mendukung agar strategi pemasaran dapat berjalan optimal dan meningkatkan daya saing usaha.

Adapun strategi pengembangan usaha juga dapat ditinjau dari beberapa aspek penting sebagai berikut:³⁸

- 1) Peningkatan aset usaha, khususnya dalam hal permodalan, merupakan faktor utama yang perlu diperhatikan sebelum memulai kegiatan usaha. Selain modal, dukungan teknologi, manajemen, dan faktor lainnya juga berperan penting. Besarnya modal yang dimiliki akan berdampak langsung pada potensi peningkatan pendapatan usaha.
- 2) Perluasan akses pasar merupakan bagian dari rangkaian strategi yang terintegrasi. Hal ini mencakup perencanaan usaha yang matang, pemahaman terhadap informasi pasar, ketersediaan dukungan produksi, serta infrastruktur pemasaran yang memadai.
- 3) Pengembangan keterampilan dan pengetahuan kewirausahaan menjadi aspek krusial dalam keberlangsungan usaha. Oleh karena itu, pelatihan dan pembinaan perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk menyeimbangkan kemampuan praktis dan teoritis pelaku usaha.

³⁸ Kartasmita Ginanjar, *Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan* (Jakarta: PT Pustaka Cidesindo, 1996), 5.

- 4) Peran lembaga ekonomi sangat dibutuhkan dalam memperluas jangkauan pasar. Penguatan peran lembaga ini harus diiringi dengan sistem pengawasan agar aktivitas ekonomi tetap berjalan sesuai aturan dan mendorong pemerataan kesejahteraan sosial.
- 5) Kemitraan dalam dunia usaha merupakan salah satu jalur strategis yang menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu bisnis. Hubungan kemitraan yang kuat dapat meningkatkan efisiensi, memperluas jaringan, serta memperkuat daya saing usaha.

2. Produksi

Teori produksi menjelaskan bagaimana perilaku produsen dalam upayanya untuk memperoleh keuntungan maksimal melalui peningkatan efisiensi dalam proses produksi.³⁹ Fungsi produksi menggambarkan hubungan antara berbagai faktor produksi dengan jumlah output yang dihasilkan. Faktor produksi sendiri terbagi menjadi empat kelompok utama, yaitu tenaga kerja, lahan, modal, dan keahlian kewirausahaan. Keempat faktor ini merupakan elemen penting yang wajib ada dalam proses produksi, karena tanpa keberadaan mereka, kegiatan produksi tidak akan dapat berlangsung secara optimal.⁴⁰

Kegiatan produksi dapat diklasifikasikan berdasarkan jangka waktunya menjadi tiga kategori:

³⁹ Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 127.

⁴⁰ Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2013) 193.

a) Jangka waktu sangat pendek (*very short*)

Pada periode ini, perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk menyesuaikan jumlah *output* yang dihasilkan. Oleh karena itu, harga produk sepenuhnya ditentukan oleh permintaan pasar.

b) Jangka pendek (*short run*)

Dalam periode ini, produksi masih dapat disesuaikan, namun tidak semua faktor produksi dapat diubah. Beberapa faktor bersifat tetap, seperti modal dalam bentuk mesin dan peralatan, sementara faktor lainnya dapat disesuaikan untuk meningkatkan *output*.

c) Jangka panjang (*long run*)

Pada jangka waktu ini, seluruh *input* produksi dapat diubah sesuai kebutuhan, kecuali teknologi dan sistem produksi yang cenderung bersifat tetap. Perusahaan memiliki fleksibilitas penuh untuk menyesuaikan semua faktor dalam proses produksinya.

Sementara itu, *home industry* merupakan bentuk usaha berskala kecil yang umumnya memanfaatkan rumah tinggal sebagai pusat produksi, administrasi, dan pemasaran. Walaupun dijalankan dalam skala terbatas, usaha ini mampu memberikan peluang kerja bagi anggota keluarga maupun masyarakat sekitar. Keberadaan *home industry* sangat bermanfaat bagi wilayah pedesaan karena dapat mengoptimalkan potensi lokal dan secara tidak langsung turut meningkatkan kesejahteraan

masyarakat. Selain itu, usaha ini juga mendukung program pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran.⁴¹

Secara umum, usaha berskala kecil memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a) Berbentuk badan usaha perorangan dan belum berbentuk badan hukum.
- b) Aspek legalitas dalam perjanjian bisnis masih lemah atau belum kuat secara hukum.
- c) Struktur organisasi masih sederhana, dengan sistem kerja yang fleksibel dan tidak terikat pada jadwal formal.
- d) Manajemen usaha masih tergolong lemah, perencanaan bisnis belum matang, dan sumber pendanaan sebagian besar berasal dari modal pribadi atau swasta.
- e) Terbatasnya sumber daya manusia, baik dari segi jumlah maupun kualitas.
- f) Pemilik usaha memiliki keterikatan yang kuat dengan usahanya, sehingga seluruh tanggung jawab dan risiko bisnis juga menjadi tanggung jawab pribadi pemilik.

Selain itu, pemilihan lokasi usaha merupakan faktor penting yang sangat mempengaruhi keberhasilan bisnis. Lokasi yang strategis dapat memudahkan akses terhadap bahan baku, tenaga kerja, modal, serta jalur

⁴¹ Ida Nuraini, *Pengantar Ekonomi Mikro*, (Malang: UMM, 2016), 68.

distribusi pemasaran, yang semuanya berperan dalam mendukung pertumbuhan usaha. Adapun kriteria lokasi yang ideal meliputi:

- a) Kemudahan dalam memperoleh bahan baku
- b) Ketersediaan sumber daya alam dan manusia yang memadai
- c) Tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan mampu mengelola usaha dengan baik
- d) Fasilitas transportasi yang memadai untuk menunjang mobilitas usaha
- e) Ketersediaan modal usaha
- f) Sistem pengelolaan usaha yang tertata dengan baik

Keberadaan *home industry* di wilayah perdesaan memberikan sejumlah manfaat penting, antara lain:

- a) Menyediakan lapangan pekerjaan bagi warga sekitar, terutama bagi mereka yang sebelumnya belum memiliki pekerjaan tetap
- b) Memberikan tambahan penghasilan, tidak hanya bagi para pekerja, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan lainnya dalam lingkup keluarga atau komunitas
- c) Dalam beberapa kasus, *home industry* mampu memenuhi kebutuhan masyarakat lokal dengan biaya yang lebih rendah dan proses yang lebih efisien dibandingkan produk dari luar daerah.⁴²

Berdasarkan Pasal 19 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), pengembangan sumber daya

⁴² Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: LP3ES, 2005), 54.

manusia sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 ayat (1) huruf c dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:

- a) Meningkatkan pemahaman dan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kewirausahaan
- b) Meningkatkan keterampilan teknis dan kemampuan manajerial pelaku usaha
- c) Mengembangkan lembaga pendidikan dan pelatihan guna memberikan bekal pengetahuan, bimbingan, motivasi, dan kreativitas kewirausahaan, serta mendorong lahirnya wirausahawan baru.

Dalam proses pengembangan usaha, aspek sumber daya manusia menjadi salah satu faktor utama, baik pada usaha mikro, kecil, maupun menengah. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas SDM sangat diperlukan guna menghasilkan pelaku usaha yang mandiri, yang pada akhirnya dapat berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.⁴³

Sementara itu, menurut Departemen Perindustrian dan Perdagangan, usaha yang tergolong berkembang memiliki beberapa ciri, antara lain:

- a) Adanya peningkatan produktivitas, misalnya melalui penambahan jumlah tenaga kerja

⁴³ Sekretariat Negara RI, Undang-undang Nomor No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008>.

- b) Usaha kecil di Indonesia umumnya berorientasi pada jangka pendek dan berfokus pada perolehan keuntungan dalam waktu singkat
- c) Adanya peningkatan modal yang terjadi setelah usaha berjalan, meskipun sebelumnya belum menerima kredit atau pendapatan lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, *home industry* dapat dikategorikan sebagai usaha mikro, karena menghasilkan barang-barang homogen atau produk yang bersifat substitusi satu sama lain.⁴⁴

3. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

Dalam konteks pengembangan ekonomi berkelanjutan, suatu negara tidak hanya harus fokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada keadilan sosial dan kelestarian lingkungan. Makro ekonomi Islam memberikan perspektif yang berbeda tentang produksi dan ekonomi, dengan menekankan nilai-nilai etika seperti keadilan, keberkahan, tanggung jawab sosial, dan perlindungan lingkungan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam ini dapat diterapkan dalam kegiatan produksi, serta dampaknya terhadap pengembangan ekonomi berkelanjutan di Indonesia. Produksi, sebagai salah satu sektor utama, berperan besar dalam pertumbuhan dan stabilitas ekonomi.

Namun, jika pengembangan ekonomi hanya berpusat pada produksi tanpa memperhatikan prinsip-prinsip ekonomi Islam, masalah seperti

⁴⁴ Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 5 tahun 1984 tentang Perindustrian, <https://pelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/undang-undang-nomor-5-tahun-1984-tentang-perindustrian.pdf>.

ketidakadilan sosial, kerusakan lingkungan, dan kurangnya tanggung jawab sosial dalam proses produksi bisa terjadi. Beberapa prinsip ekonomi Islam yang berperan dalam makro ekonomi yaitu:

1. Keadilan (*Al- 'Adl*)

Keadilan mengharuskan adanya distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata di masyarakat. Dalam konteks ekonomi, ini berarti pemerintah dan lembaga keuangan perlu menjalankan kebijakan yang mengurangi kesenjangan sosial.

2. Keberkahan (*Al-Barakah*)

Prinsip keberkahan menekankan pentingnya berkah dalam proses produksi dan distribusi. Dalam skala ekonomi makro, prinsip ini mendorong terciptanya ekonomi yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi banyak orang.

3. Tanggung Jawab Sosial (*Al-Infak*)

Prinsip tanggung jawab dalam ekonomi Islam tidak hanya berorientasi pada keuntungan duniawi, tetapi juga pada pertanggungjawaban di akhirat. Setiap individu dan lembaga ekonomi memiliki kewajiban untuk beroperasi sesuai dengan nilai-nilai syariah, menjaga keadilan, keseimbangan sosial, dan kelestarian lingkungan. Dengan menerapkan prinsip ini, diharapkan tercipta sistem ekonomi yang lebih adil, berkelanjutan, dan memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat.

4. Larangan Riba (Bunga) dan *Gharar* (Ketidakpastian)

Islam melarang riba (bunga) dan *gharar* (ketidakpastian) dalam transaksi ekonomi. Pada level makro, ini berarti membangun sistem keuangan tanpa bunga dan dengan transparansi penuh.

5. Keberlanjutan dan Lingkungan

Prinsip ini mendorong penggunaan sumber daya dengan bijak dan mempertimbangkan dampak lingkungan dalam aktivitas ekonomi. Pada level ekonomi makro, prinsip ini mempengaruhi kebijakan pembangunan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Prinsip ekonomi Islam menekankan keseimbangan antara aspek material dan spiritual dalam setiap aktivitas ekonomi. Keseimbangan ini berarti bahwa kegiatan ekonomi tidak hanya difokuskan pada keuntungan finansial, tetapi juga pada dampak sosial dan moralnya. Dalam sistem ini, pelaku ekonomi diharapkan untuk memperhatikan kesejahteraan komunitas dan menghindari perilaku eksploitatif. Larangan riba menjadi salah satu pilar utama dalam ekonomi Islam, di mana bunga atas pinjaman dilarang karena dianggap sebagai bentuk eksploitasi yang tidak adil, yang merugikan pihak yang kurang mampu. Sebagai gantinya, Islam mendorong penggunaan pembiayaan berbasis kemitraan dan usaha riil, seperti *syirkah* (kemitraan) dan *mudharabah* (bagi hasil), yang mengedepankan keadilan dan transparansi.

Redistribusi kekayaan melalui zakat dan wakaf juga menjadi elemen penting dalam ekonomi Islam untuk mendukung kesejahteraan masyarakat.

Zakat, yang wajib bagi setiap muslim yang memiliki harta lebih, berfungsi sebagai alat untuk mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi. Dana zakat ini dialokasikan untuk membantu kelompok yang kurang mampu, menciptakan stabilitas ekonomi di tingkat lokal. Sementara itu, wakaf memungkinkan aset seperti tanah atau properti disumbangkan untuk tujuan sosial seperti pendidikan, kesehatan, atau infrastruktur, yang memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.⁴⁵

Instrumen lain yang sangat mendukung kesejahteraan lokal adalah *qardhul hasan*, yakni pinjaman tanpa bunga yang diberikan kepada individu atau komunitas tanpa harapan keuntungan finansial bagi pemberi pinjaman. Pinjaman ini mendorong solidaritas sosial, di mana individu yang mampu memberikan bantuan kepada mereka yang kurang beruntung, membantu usaha kecil dan kegiatan produktif lainnya tanpa beban bunga. Dengan demikian, prinsip-prinsip ini mendukung pembangunan ekonomi lokal yang lebih adil, merata, dan berkelanjutan.

Prinsip ekonomi Islam juga dapat diimplementasikan dalam industri kreatif, seperti kerajinan tangan termasuk kerajinan tas. Dengan mengutamakan produksi barang yang halal dan etis, serta memanfaatkan sistem keuangan syariah, industri kerajinan lokal dapat mengakses pasar yang lebih luas, termasuk konsumen yang mencari produk-produk berbasis prinsip

⁴⁵ Wulan Dayu, Windu Anggara, dan Isnaini Harahap. "Dinamika Produksi Dalam Makroekonomi Islam: Analisis Terhadap Prinsip-Prinsip Ekonomi dan Implikasinya Pada Pembangunan Berkelanjutan." *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 8.2 (2023): 244-262.

Islam. Model pembiayaan seperti *syirkah* dan *murabahah* bisa diaplikasikan untuk membantu pengrajin memperoleh modal tanpa menimbulkan beban bunga.⁴⁶

4. Kendala dan Permasalahan *Home Industry*

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, namun mereka masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari dalam maupun luar. Beberapa masalah yang umum terjadi antara lain:

1) Masalah Internal

(a) Kurangnya Modal

Modal sangat penting dalam mengembangkan usaha. Ukuran dan potensi suatu bisnis sangat bergantung pada ketersediaan modal.

(b) Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Keterbatasan pendidikan formal sering mempengaruhi kemampuan manajemen bisnis. Banyak usaha kecil yang dikelola secara tradisional, diwariskan dalam keluarga, dan tidak didukung oleh teknologi terbaru, sehingga sulit bersaing.

(c) Keterbatasan Jaringan Usaha untuk Menembus Pasar

Banyak usaha kecil bersifat keluarga dengan jaringan bisnis yang terbatas. Produk yang mereka hasilkan sering dalam

⁴⁶ Ahmad Zainal Abidin, Norhayati Mohd Alwi, dan Noraini Mohd Ariffin. "Studi kasus penerapan konsep *Qardhul Hasan* sebagai produk pembiayaan di bank Islam di Malaysia." *Jurnal Internasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi* 19.3 (2011).

jumlah kecil dan kualitas yang kurang kompetitif dibandingkan perusahaan besar yang sudah memiliki jaringan luas dan teknologi yang lebih baik.

2) Masalah Eksternal

(a) Iklim Usaha yang Kurang Mendukung

Meskipun pemerintah terus memperbaiki kebijakan untuk pengembangan UMKM, masih terdapat kesenjangan dan belum optimal dalam mendukung pelaku usaha.

(b) Terbatasnya Sarana dan Prasarana

Minimnya akses terhadap informasi dan teknologi terkini membuat usaha mereka sulit berkembang dan kurang mendukung pertumbuhan usaha secara cepat.

(c) Karakteristik Produk dengan Umur Simpan Pendek

Banyak produk UMKM, terutama dari industri kecil, memiliki umur simpan yang pendek, sehingga menjadi tantangan tersendiri dalam hal distribusi dan pemasaran.

(d) Akses Pasar yang Terbatas

Produk-produk UMKM sering kali kesulitan untuk dipasarkan di pasar nasional, apalagi di pasar internasional.⁴⁷

⁴⁷ Mega Ayu Surya Ningtiyas Putri. "Analisis Pengembangan Home Industry Roti Goreng Dalam Upaya Memaksimalkan Laba di Desa Kemantren Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo". Diss. UIN Jember, 2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam sebuah penelitian, metode penelitian sangat penting karena berfungsi untuk memecahkan masalah penelitian dengan lebih spesifik dan terarah. Metode ini membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dan memandu proses penulisan hasil penelitian.

Metode penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk menemukan kebenaran dan termasuk dalam kategori penelitian ilmiah. Metode ini dibangun di atas teori-teori yang berasal dari penelitian sebelumnya yang bersifat empiris. Dengan kata lain, penelitian kualitatif berfokus pada pengumpulan dan analisis data yang mendalam untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diteliti.

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan masalah dengan mengandalkan data yang tersedia. Dalam metode ini, peneliti melakukan analisis melalui pengamatan mendalam dan pemahaman terhadap konteks, kemudian menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh. Metode ini sangat penting dalam penelitian karena membantu dalam memahami aspek-aspek manusia dan sosial. Ketika sulit untuk membuat gambaran yang lengkap dan kompleks, hasil penelitian disajikan dalam bentuk kata-kata atau deskripsi yang jelas dan mendetail.⁴⁸

⁴⁸ Warul Walidin, Saiful Idris dan Tabrani ZA, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Grounded Theory* (Aceh: FKT UIN Ar-Raniry Press, 2015), 75.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Dalam metode ini, peneliti mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara langsung terjun ke lapangan dan berinteraksi langsung dengan narasumber. Fokus utama dari pendekatan ini adalah pada proses pengumpulan data, bukan hanya hasil akhirnya. Oleh karena itu, urutan kegiatan yang dilakukan bisa bervariasi tergantung pada kondisi yang dihadapi dan banyaknya gejala yang ditemukan di lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menjelaskan tempat di mana penelitian dilakukan. Biasanya, bagian ini mencakup detail tentang lokasi seperti desa, organisasi, peristiwa, atau teks, serta unit analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut.⁴⁹ Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Peneliti memilih lokasi ini karena di Desa Kedensari terdapat *home industry* tas. Informasi ini didapat dari pengamatan awal peneliti saat menentukan subjek penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu sumber informasi utama yang diperlukan dalam penelitian. Pada tahap ini, peneliti akan mencari dan menentukan siapa yang akan dijadikan informan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, data akan dikumpulkan menggunakan teknik *purposive*. Dengan

⁴⁹ Tim Penyusun “*pedoman penulisan karya Ilmiah*” , hal.47.

metode *purposive*, wawancara akan dilakukan secara langsung kepada para pengusaha yang dipilih secara sengaja untuk memperoleh informasi yang relevan.

Teknik *purposive* merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti memilih sampel dengan pertimbangan khusus, misalnya karena orang tersebut dianggap paling memahami topik yang sedang diteliti (karena keahliannya). Teknik ini memudahkan peneliti untuk menggali lebih dalam tentang objek penelitian atau situasi sosial yang sedang dikaji.⁵⁰

Dalam penelitian ini, peneliti memilih 5 informan sebagai sumber data utama. Dikarenakan usaha mereka lebih unggul dari yang lain dalam hal produksi yang dihasilkan, serta lama pengusaha dalam mendirikan usahanya, pengusaha tersebut sebagai berikut:

1. Pengusaha Tas 1, Bapak Yahya
2. Pengusaha Tas 2, Bapak Nuri
3. Pengusaha Tas 3, Bapak Ikrom
4. Pengusaha Tas 4, Bapak Sucipto
5. Pengusaha Tas 5, Bapak Wawan

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang akurat dan mendalam. Teknik pengumpulan data yang akan diterapkan, seperti wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 300.

Setiap teknik harus dijelaskan terkait jenis data yang akan diperoleh.⁵¹ Pada penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrument utama dalam memperoleh data melalui interaksi langsung dengan informan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berikut:

1. Observasi Non-Partisipatif

Observasi Non-partisipatif merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti hanya berperan sebagai pengamat dan tidak terlibat langsung dalam kegiatan atau interaksi yang sedang berlangsung. Dalam observasi ini, peneliti tidak ikut serta dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian, melainkan hanya mencatat dan mengamati perilaku atau fenomena yang terjadi secara alami. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data secara objektif karena minimnya keterlibatan langsung peneliti dalam aktivitas subjek yang diamati.⁵²

Metode yang digunakan oleh peneliti sebagai cara untuk memaparkan data sebagai berikut:

- a. Lokasi dan Tempat Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin
- b. Aspek produksi, aspek Sumber Daya Manusia (SDM), aspek pemasaran, aspek ekonomi Islam.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk:

⁵¹ Tim Penyusun “*pedoman penulisan karya Ilmiah*” , hal.47.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 310.

- a. Melihat bagaimana *home industry* tas di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin bekerja, seperti cara mereka membuat tas, mengelola usahanya, dan cara memasarkan produknya.
- b. Menilai apakah ada prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti kejujuran atau keadilan, yang diterapkan dalam kegiatan usaha.
- c. Mengamati lingkungan usaha, apakah mendukung pengembangan ekonomi lokal, seperti melibatkan masyarakat sekitar.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan atau komunikasi antara dua pihak dengan tujuan mendapatkan pemahaman tentang seseorang, peristiwa, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan lainnya. Proses ini melibatkan pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada responden atau informan terkait pertanyaan penelitian tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang relevan dengan fokus penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur, di mana peneliti menyusun instrumen sebagai panduan dalam wawancara, tetapi proses wawancara tetap fleksibel dan terbuka. Wawancara tidak sepenuhnya mengikuti panduan, melainkan mengalir sesuai dengan arah fokus penelitian. Panduan tersebut dibuat agar peneliti tidak melewatkan poin penting dan membantu agar wawancara tetap terarah dan sistematis. Dimana wawancara ini dilakukan langsung dengan produsen *home Industry* tas di Kecamatan

Tanggulangin. Tujuan wawancara ini yaitu untuk mendapatkan informasi langsung mengenai pengalaman mereka dalam memproduksi tas.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan

- a. Pemilik usaha untuk mengetahui strategi pembangunan yang mereka gunakan.
- b. Karyawan atau pekerja untuk memahami dampak ekonomi usaha terhadap mereka.
- c. Masyarakat sekitar untuk mengetahui pandangan mereka tentang *home industry*.

Dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti mencakup foto, teks, video, dan informasi lainnya dari wawancara antara pengusaha, serta buku, jurnal, dan sumber informasi lain yang relevan dengan penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Tahapan-tahapan dalam menganalisis data adalah:

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi dikumpulkan secara sistematis.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses untuk memilih informasi yang relevan dengan cara memilah dan menyederhanakan, sehingga peneliti dapat lebih

fokus pada hal-hal yang penting. Dengan mengurangi data, peneliti akan mendapatkan gambaran yang lebih jelas, yang akan mempermudah pengumpulan data di tahap selanjutnya.

3. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi atau diagram yang jelas dan terstruktur. Penyajian ini dilakukan agar pembaca dapat memahami bagaimana strategi pembangunan dalam memaksimalkan potensi ekonomi lokal dan ekonomi Islam di *home industry*.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi dengan mengonfirmasi kembali kepada subjek penelitian atau dengan membandingkan data dari berbagai sumber (triangulasi data).

F. Keabsahan Data

Bagian ini menjelaskan langkah-langkah yang diambil peneliti untuk memastikan keabsahan data dan temuan di lapangan. Untuk mencapai hasil yang valid, penting untuk memeriksa kredibilitas data menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan dan memverifikasi data dari berbagai sumber, metode, peneliti, dan teori. Teknik triangulasi ini bertujuan untuk

meningkatkan keandalan dan validitas hasil penelitian, karena data yang diperoleh menjadi lebih objektif dan akurat.⁵³

Dengan demikian, peneliti ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber data. Triangulasi teknik adalah cara untuk menguji konsistensi data dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Seperti hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan validitas hasil penelitian. Sedangkan triangulasi sumber yaitu untuk membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan.⁵⁴

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai penulisan laporan selesai.⁵⁵

1. Tahap pra lapangan

pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti adalah mencari permasalahan dan referensi yang terkait. Adapun tahapan penelitian sebagai berikut:

- a. Memilih lokasi penelitian.
- b. Terjun langsung ke lokasi penelitian.
- c. Konsultasi fokus penelitian.
- d. Menentukan fokus penelitian.

⁵³ Tim Penyusun “*pedoman penulisan karya Ilmiah*” , hal.47.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm 273.

⁵⁵ Tim Penyusun “*pedoman penulisan karya Ilmiah*” , hal.96.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap lapangan

Pada tahap lapangan peneliti melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan dengan metode wawancara dan dokumentasi.

Adapun tahap lapangan sebagai berikut:

- a. Memahami latar belakang.
- b. Memasuki lapangan.
- c. Pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian.
- d. Menganalisis data dengan menggunakan prosedur peneliti yang telah ditetapkan.

3. Tahap akhir penelitian lapangan tahap ini adalah proses akhir penelitian.

Kemudian peneliti menyusun hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing kemungkinan ada revisi untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Adapun tahap akhir penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Penarikan kesimpulan.
- b. Menyusun data yang ditetapkan.
- c. Kritik dan saran

4. Tahap penelitian laporan

Setelah peneliti mendapatkan data dan data tersebut sudah dinamis, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti yakni meliputi:

- a. Menyusun hasil penelitian.

- b. Konsultasi hasil penelitian.
- c. Perbaiki hasil konsultasi.
- d. Menyiapkan kelengkapan persyaratan ujian.
- e. Munaqosah skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian Kecamatan Tanggulangin

Dalam bab ini disajikan hasil penelitian Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin tentang strategi pengembangan ekonomi lokal dan ekonomi Islam di *home industry* Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Objek yang dijadikan penelitian berlokasi di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Gambaran objek pada masalah penelitian, sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Kecamatan Tanggulangin

Tanggulangin adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa timur, Indonesia. Tanggulangin berada di sebelah selatan ibukota Sidoarjo dan hanya berjarak 9 km dari pusat kota Sidoarjo. Nama Kecamatan Tanggulangin terbentuk oleh desa-desa sekitar pada tahun 1945-1960. Nama Tanggulangin diambil dari sebuah pohon besar di sisi jalan raya dekat pabrik gula bekas bangunan Belanda. Pohon besar tersebut berfungsi sebagai pemecah atau pelindung angin. bagi penduduk sekitar yang dimana pada saat itu cuaca di daerah tersebut cukup berbahaya. Kemudian pohon tersebut tumbang dikarenakan adanya cuaca yang buruk. Maka pada waktu itu penduduk setempat menamai wilayah kecamatan tersebut dengan nama Tanggulangin yang berasal dari pohon besar yang saat itu berfungsi sebagai menanggul angin.

Kecamatan Tanggulangin dibagi menjadi 19. Desa yaitu, Ganggangpanjang, Randegan, Ketegan, Boro, Kludan, Kedensari, Kalisampurno, Ketapang, Kalitengah, Kedungbendo, Ngaban, Nggempolsari, Putat, Kedungbanteng, Kalidawir, Sentul, Penatar sewu, Banjarasri, Banjar panji. Dari ke sembilan belas Desa tersebut salah satu Industri yang terkenal hingga ke luar negeri adalah Desa Kedensari. Industri Tas dan Koper lebih tepatnya terletak di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin.⁵⁶

2. Profil *Home Industry* Tas Kecamatan Tanggulangin.

Sejarah panjang industri tas dan koper di Tanggulangin bermula pada tahun 1960-an. Pada awalnya, hanya segelintir orang yang bekerja sebagai tenaga lepas untuk membantu proses pembuatan koper di Surabaya. Seiring waktu, muncullah para pengrajin terampil yang mulai memproduksi koper secara mandiri di Desa Kedensari dan Desa- Desa lainnya yang ada di Kecamatan Tanggulangin. Proses produksinya pada masa itu masih sangat sederhana, di mana koper dibuat dari karton tebal yang kemudian dilapisi dengan kulit dan direkatkan menggunakan lem kanji sebelum dipres untuk menghasilkan bentuk yang lebih kokoh.

Hingga saat ini, kualitas tas yang dihasilkan oleh industri di Tanggulangin telah mendapatkan pengakuan dari konsumen. Hal ini terlihat dari beragamnya bahan yang digunakan dalam proses produksi, mulai dari bahan sintesis hingga kulit asli berkualitas tinggi. Jenis tas yang

⁵⁶ Azqiyah, Wardatul. "Koperasi Industri Tas dan Koper (Intako) di Tanggulangin Sidoarjo Tahun 1976-2013." *Avatara* 4.2 (2016): 548-562.

diproduksi pun sangat bervariasi, mencakup tas untuk anak-anak, remaja, hingga dewasa. Dari segi desain, banyak model yang dibuat terinspirasi dari produk-produk yang sudah ada di pasaran, namun tetap mempertahankan ciri khas kerajinan tangan lokal.⁵⁷

Home industry tas di Kecamatan Tanggulangin, memiliki sejarah panjang yang dimulai pada awal tahun 1970-an. Industri ini awalnya muncul dari usaha-usaha kecil yang memproduksi barang seperti dompet, sabuk, dan tas sederhana. Banyak pengrajin yang belajar secara otodidak atau mendapat bimbingan dari pengrajin senior di desa sekitar. Pada tahun 1976, didirikan Koperasi Industri Tas dan Koper (INTAKO) sebagai wadah bagi para pengrajin untuk berkolaborasi. Koperasi ini berperan penting dalam mengoordinasikan produksi, meningkatkan kualitas produk, dan memasarkan hasil kerajinan ke berbagai daerah. Produk-produk dari Kedensari mulai dikenal luas karena kualitasnya, terutama tas kulit yang terkenal akan daya tahan dan estetika yang tinggi.

Industri tas di kedua desa ini mencapai puncak kejayaannya pada tahun 1980-an hingga 1990-an, ketika permintaan produk meningkat baik di tingkat lokal maupun nasional. Banyak keluarga menjadikan produksi tas sebagai mata pencaharian utama. Selain tas kulit, pengrajin juga mulai memproduksi tas berbahan sintetis untuk memenuhi permintaan pasar menengah ke bawah. Namun, bencana lumpur Lapindo pada tahun 2006 memberikan dampak besar terhadap industri ini. Penurunan jumlah

⁵⁷ Azqiyah, Wardatul. "Koperasi Industri Tas dan Koper (Intako) di Tanggulangin Sidoarjo Tahun 1976-2013." *Avatara* 4.2 (2016): 548-562.

pengunjung ke Tanggulangin membuat banyak pengrajin kehilangan akses pasar. Meski begitu, sebagian pengrajin berhasil bertahan dengan melakukan inovasi, seperti mengembangkan desain yang mengikuti tren pasar dan memanfaatkan pemasaran digital.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat setempat yang terlibat dalam industri tas, Desa Kedensari telah berkembang menjadi pusat *home industry* tas yang cukup signifikan. Banyaknya pelaku usaha di sektor ini menciptakan peluang bagi masyarakat, termasuk mereka yang sebelumnya menganggur, untuk turut serta dalam proses produksi, baik sebagai pengrajin, tenaga pemasaran, maupun bagian dari rantai distribusi. Perkembangan industri tas di desa ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, tetapi juga mendorong pemberdayaan tenaga kerja lokal serta mengurangi tingkat pengangguran. Selain itu, dengan semakin banyaknya permintaan dan inovasi dalam desain tas, peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan keterampilan dan menciptakan lapangan kerja baru semakin terbuka luas.

Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan semakin ketatnya persaingan pasar, banyak pelaku *home industry* tas di Desa Kedensari yang menghadapi tantangan dalam mempertahankan usahanya. Meskipun industri ini telah membantu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, perubahan tren pasar,

⁵⁸ Rachamadian, Meita, Agus Dwi Wicaksono, and Wawargita Permata Wijayanti. "Perkembangan Industri Kecil Dan Menengah Tas Kecamatan Tanggulangin." *Planning for Urban Region and Environment Journal (PURE)* 8.4 (2019): 63-70.

masuknya produk impor dengan harga lebih murah, serta keterbatasan dalam inovasi desain dan strategi pemasaran menjadi faktor yang menyebabkan beberapa usaha mengalami penurunan. Banyak pengrajin yang akhirnya tidak mampu bersaing dan terpaksa menghentikan produksi mereka. Namun, sebagian pelaku usaha yang mampu beradaptasi tetap bertahan dengan mengembangkan inovasi produk serta memanfaatkan pemasaran digital untuk memperluas jangkauan pasar dan menarik kembali minat konsumen. Dengan upaya tersebut, industri tas di Tanggulangin, meskipun tidak sebesar dahulu, masih terus berkembang dan menjadi bagian penting dalam perekonomian lokal.⁵⁹

3. Bahan Baku dan Proses Pembuatan Tas

a. Bahan Baku yang Digunakan

Home industry tas di Desa Kedensari menggunakan berbagai jenis bahan baku yang disesuaikan dengan model dan kualitas produk yang dihasilkan. Beberapa bahan baku utama meliputi:

- 1) Kulit Sintetis dan Kulit Asli: Digunakan untuk pembuatan tas premium dengan daya tahan tinggi. Kulit asli biasanya berasal dari sapi, sementara kulit sintetis dipilih karena lebih ekonomis dan memiliki variasi warna serta tekstur yang beragam. Kulit asli diperoleh dari *supplier* lokal maupun impor.

⁵⁹ Dokumentasi, Penulis, 06 Februari 2025.

- 2) Kain Kanvas dan Denim: Bahan ini sering digunakan untuk tas kasual atau tote bag karena memiliki tekstur kuat dan tampilan yang estetik.
- 3) Bahan *Polyester* dan Nylon: Digunakan untuk tas dengan karakteristik tahan air dan ringan, seperti tas ransel atau tas travel.
- 4) Aksesori dan Pelengkap: Termasuk resleting, tali tas, kancing, ring besi, hingga logo atau label yang disematkan untuk memperkuat branding produk.

b. Proses Pembuatan Tas

Proses produksi tas di *home industry* Desa Kedensari biasanya masih dilakukan secara manual dengan beberapa tahap utama sebagai berikut:

1) Desain dan Pola

Pengrajin membuat sketsa desain tas berdasarkan tren pasar atau pesanan pelanggan. Pola tas dibuat menggunakan kertas karton, lalu dipindahkan ke bahan utama seperti kulit atau sintetis.

2) Pemotongan Bahan

Bahan baku seperti kulit, kain kanvas, atau *polyester* dipotong sesuai dengan pola yang telah dibuat. Pemotongan dapat dilakukan secara manual menggunakan gunting khusus atau dengan bantuan mesin pemotong untuk presisi yang lebih baik.

3) Penyablonan atau Bordir (Opsional)

Untuk tas dengan desain khusus, dilakukan proses sablon atau bordir untuk menambahkan motif, logo, atau tulisan tertentu sesuai dengan permintaan pelanggan.

4) Penjahitan dan Penyambungan Komponen

Potongan bahan dijahit menggunakan mesin jahit khusus agar menghasilkan jahitan yang kuat dan rapi. Pada tahap ini, beberapa bagian tas seperti tali, resleting, dan lapisan dalam juga mulai dirakit.

5) Pemasangan Aksesori

Setelah penjahitan selesai, dilakukan pemasangan aksesori seperti kancing, pengunci, atau tambahan tali penguat. Proses ini biasanya memerlukan ketelitian tinggi agar aksesori terpasang dengan kuat dan tidak mudah lepas.

6) *Finishing* dan *Quality Control*

Produk tas diperiksa kembali untuk memastikan tidak ada jahitan yang kurang rapi atau aksesori yang kurang kuat. Jika ada cacat produksi, tas akan diperbaiki sebelum dikemas.

7) Pengemasan dan Distribusi

Tas yang sudah lolos uji kualitas kemudian dikemas sesuai standar, baik dalam plastik, dus, atau kantong kain. Produk siap dikirim ke pasar lokal, reseller, atau dijual langsung melalui marketplace dan media sosial.

Dengan proses yang sebagian besar masih menggunakan tenaga kerja manual, *home industry* tas di Desa Kedensari tetap mampu menghasilkan produk berkualitas dan bersaing di pasaran. Beberapa pengrajin juga telah mulai mengadopsi teknologi seperti mesin jahit otomatis dan pemasaran digital untuk meningkatkan daya saing produk mereka.

B. Penyajian Data dan Analisis

Untuk menyelesaikan penelitian, diperlukan penyajian data yang mendukung. Melalui analisis data, hasil penelitian dapat disimpulkan dengan mempertimbangkan hasil observasi dan wawancara. Peneliti berusaha menguraikan strategi pengembangan *home industry* tas dalam rangka memaksimalkan potensi ekonomi lokal dan ekonomi Islam di Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan fenomena yang terjadi di lapangan dengan data yang diperoleh. Selanjutnya hasil tersebut dipaparkan menggunakan metode yang telah dipilih, kemudian dilakukan pembuktian data. Jika data yang diperoleh dianggap representatif, maka dapat dijadikan laporan penelitian.

Berikut adalah hasil penelitian mengenai strategi pengembangan *home industry* tas dalam upaya memaksimalkan potensi ekonomi lokal dan ekonomi Islam di Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo, yang disajikan sesuai dengan fokus penelitian.

1. Strategi pengembangan dalam memaksimalkan potensi ekonomi lokal pada *home industry* tas Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo

Penguatan pelaku ekonomi diarahkan untuk meningkatkan daya saing melalui pengembangan usaha dan peningkatan produktivitas yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Proses pengembangan ini merupakan upaya perbaikan kondisi serta pemberdayaan ekonomi guna mencapai tingkat nasional dengan memberikan kontribusi yang optimal.⁶⁰

Home industry umumnya dijalankan di rumah dengan melibatkan anggota keluarga atau tetangga sebagai tenaga kerja. Dalam skala kecil, kegiatan ini berkontribusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan di lingkungan sekitar. Sebagai bagian dari program pemerintah, *home industry* berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran di masyarakat.⁶¹

Strategi pengembangan *home industry* tas di Desa Kedensari, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo memiliki keunikan tersendiri karena telah berlangsung sejak lama dan dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa produsen atau pengusaha industri rumah tangga mengenai proses awal mengembangkan usaha mereka, mendapatkan hasil sebagai berikut:

Hal ini dijelaskan oleh Bapak Yahya, beliau menjelaskan mengenai strategi penyesuaian harga dan kualitas produk bahwa:

⁶⁰ Feni Anggraeni, Imam Harjanto, Ainul Hayat, "Pengembangan UMKM Melalui Fasilitas Internal dan Eksternal", *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 6 (2009): 12.

⁶¹ Widiastri, Dian. "Strategi Pengembangan Usaha Home Industry Rumah Lidi Desa Karang Tengah Cilongok Banyumas." (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2020), 28.

"Kalau harga bahan baku naik, otomatis harga jual produk juga harus disesuaikan. Tidak mungkin harga tetap sama karena kalau begitu, keuntungan yang kami dapat akan semakin berkurang. Biasanya, para pemasok bahan baku juga ikut menaikkan harga karena mereka pun terdampak oleh inflasi. Akhirnya, ini bisa berimbas pada kesejahteraan karyawan, karena kalau margin keuntungan terlalu kecil, kami sulit untuk menambah atau mempertahankan jumlah tenaga kerja."⁶²

Pendapat lain dari Bapak Sucipto, memberikan penjelasan mengenai strategi penyesuaian harga dan kualitas produk bahwa:

"Kami selalu menyesuaikan harga dengan kondisi pasar. Kalau bahan baku naik, ya kami harus berkomunikasi dulu dengan pelanggan dan mitra usaha. Misalnya, pada tahun 2023 kualitas bahan baku masih biasa saja, tapi sekarang konsumen meminta bahan dengan kualitas yang lebih baik. Itu berarti harga juga harus disepakati untuk naik. Contohnya, harga aksesoris tas seperti gantolan yang dulunya satu lusin seharga Rp6.000, sekarang naik menjadi Rp9.000. Namun, selama kualitas tetap terjaga, pelanggan masih bisa menerima kenaikan harga tersebut."⁶³

Mengenai strategi pengembangan SDM dan inovasi produk dalam *home industry* tas hal ini dijelaskan oleh Bapak Ikrom, dalam sebuah wawancara yang mengatakan bahwasannya:

"Kalau di *home industry* kecil gini, ya setiap ada kesalahan atau hal-hal baru langsung saya kasih tahu caranya dan dilatih sering-sering aja mbak. Misalnya ya kalau ada teknik jahitan baru atau cara pasang aksesoris yang lebih kuat, ya saya kasih contoh dan karyawan belajar sambil praktik. Kalau dilatih secara resmi ya ga juga mbak".⁶⁴

Dengan pernyataan di atas juga diungkapkan oleh Bapak Nuri, bahwasannya:

"Kalau untuk peningkatan keterampilan itu ya mengikuti zaman mbak, sekarang itu modelnya agak sulit kalo dulu itu masih gampang-gampang, dulu modelnya itu simpel kalau sekarang itu

⁶² Yahya, diwawancarai oleh penulis, Sidoarjo 07 Februari 2025.

⁶³ Sucipto, diwawancarai oleh penulis, Sidoarjo 11 Februari 2025.

⁶⁴ Ikrom, diwawancarai oleh penulis, Sidoarjo 10 Februari 2025.

banyak variasinya dan itu rumit – rumit menurut saya tapi ya saya sebagai pengrajin ya harus terima apapun model yang diminta customer jadi disini saya dan karyawan itu harus belajar biar tidak ketinggalan tren”.⁶⁵

Mengenai awal mula usaha dan perkembangan usaha hal ini dijelaskan langsung oleh Bapak Wawan, dalam sebuah wawancaranya yang mengatakan bahwasannya:

“Awalnya itu saya kerja diluar akhirnya ndak cocok mulai usaha sendiri dirumah. Sama karena lingkungan juga mbak, kan disini banyak orang yang buka usaha tas sendiri dirumah. Awalnya dulu itu sudah lama mbak kira- kira tahun 95 itu ada uang cash kalau ga salah 1 juta kemudian ambil pinjaman ke BRI 1 juta. Dan akhirnya berkembang sampai saat ini, dan saya juga sudah punya pelanggan tetap lokasinya dimalang mbak, dan alhamdulillahnya sekarang juga banyak yang bekerja ikut saya, karyawan saya kebanyakan dari tetangga rumah sih mbak, jadi bisa bantu dikit – dikit ekonomi orang lain”.⁶⁶

Dengan pernyataan di atas juga diungkapkan oleh Bapak Sucipto, bahwasannya:

“Karena ingin ekonomi maju mbak, awalnya saya itu mejadi karyawan tas di Tanggulangin kedensari, setelah menikah kok ekonomi tidak cukup bagaimana caranya ekonomi bias meningkat jadi berusaha membuat usaha sendiri, pagi kerja di kedensari malamnya buat contoh tas dan menawarkan di PGS Surabaya, akhirnya mendapatkan pelanggan dan memutuskan buat sendiri dan keluar dari pekerjaan, dan sekarang karyawan saya sudah ada 60 karyawan mbak, dan rata-rata karyawan saya ya tetangga saya”.⁶⁷

Mengenai dukungan sosial masyarakat sekitar terhadap usaha *home industry* tas hal ini dijelaskan oleh Bapak Nuri, dalam sebuah wawancara yang mengatakan bahwasannya:

⁶⁵ Nuri, diwawancarai oleh penulis, Sidoarjo 09 Februari 2025.

⁶⁶ Wawan, diwawancarai oleh penulis, Sidoarjo 13 Februari 2025.

⁶⁷ Sucipto, diwawancarai oleh penulis, Sidoarjo 11 Februari 2025.

“masyarakat sekitar sini itu mendukung mbak karena kan memang lingkungannya sudah banyak yang usaha dirumah, otomatis ya mendukung karena kerjaan orang – orang kan kebanyakan dari usaha tas ini, jadi kalau ada yang buka usaha baru pasti didukung. Biasanya tetangga atau saudara juga ikut bantu, entah jadi karyawan atau ikut bantu kirim – kirim barang. Apalagi sekarang persaingan makin ketat, jadi ya harus saling dukung biar usaha tetap jalan”.⁶⁸

Dengan pernyataan di atas juga diungkapkan oleh Bapak Yahya, bahwasannya:

“Oh iya mbak, di sini usaha tas itu memang jadi kerjaan utama, jadi kalau ada yang buka usaha baru ya pasti didukung. Banyak yang awalnya kerja di tempat orang, terus coba buka usaha sendiri, wong lingkungannya juga mendukung. Biasanya ya tetangga atau keluarga ikut bantu, kalau tetangga itu rata-rata jadi karyawan, dan kebanyakan mereka kalo saya tanya kenapa kok kerja itu buat tambah-tambahan ekonomi keluarga sama buat jajan anaknya”.⁶⁹

Mengenai pemasaran dan tantangan produksi hal ini dijelaskan oleh Bapak Ikrom, dalam sebuah wawancara yang mengatakan bahwasannya:

“Untuk bahan yang digunakan biasanya bahan setengah jadi menjadi barang jadi, kalau pemasaran saya itu online biasanya lewat lazada sama shopee mbak, tapi itu bukan saya mbak yang memasarkan tapi sudah ada distributor sendiri dari Jakarta yang bagian pemasaran saya cuman bagian produksinya, kalau tantangan terbesar menurut saya saat ini itu dibagian pemasaran kan saya juga bersaing sama produk-produk di China. Selain persaingan dengan produk luar saya itu juga sering menghadapi tantang tren pasar saat ini sama keinginan konsumen mbak, kalau produksi kita harus terus menyesuaikan model dengan tren yang ada, kadang ada pesanan custom dari pelanggan yang desainnya rumit, jadi ya butuh waktu lebih lama. Tapi karena ini usaha sendiri, kita harus bisa menyesuaikan biar tetap bisa bersaing”.⁷⁰

⁶⁸ Nuri, diwawancarai oleh penulis, Sidoarjo 09 Februari 2025.

⁶⁹ Yahya, diwawancarai oleh penulis, Sidoarjo 07 Februari 2025.

⁷⁰ Ikrom, diwawancarai oleh penulis, Sidoarjo 10 Februari 2025.

Dengan pernyataan di atas juga diungkapkan oleh Bapak Wawan, bahwasannya:

“Dulu ya ke Tanggulangin tapi sekarang lewat online mbak, dan sebetulnya saya ini menyuplai barang jadi ke toko, saya ikut perusahaan di Malang mbak, dan perusahaan itu yang bagian menjualkan lewat online, tantangan saya lagi-lagi ya di pemasarannya mbak, model tas juga harus menyesuaikan selera pasar, kalau polanya susah ya harganya jadi lebih mahal, belum lagi pelanggan yang pesan custom, jadi butuh ketelitian lebih dalam produksi. Tapi namanya juga usaha biar tetap bersaing saya harus terus berkembang dan menyesuaikan dengan permintaan pasaran, mbak”.⁷¹

Mengenai peran pemerintah terhadap usaha *home industry* Hal ini dijelaskan oleh Bapak Nuri, dalam sebuah wawancara yang mengatakan bahwasannya:

“Sebetulnya kalau dari pemerintahan itu kadang-kadang ada penyuluhan-penyuluhan saja dan itu tidak ada dampak ke usaha saya mbak, cuman survei tanya karyawannya berapa, ekonominya seperti apa cuman sebatas itu saja, lainnya itu tidak ada dampak di usaha saya, modal bantuan juga ndak ada, jadi saya pinjam di bank dan modal saya sendiri, dulu itu memang pernah ada tapi tidak sampai ke saya, kebanyakan pemerintahan itu kurang dekat sama usaha-usaha yang ada di desa-desa pemerintahan itu lebih ke perusahaan besar yang di kota industri, kalau kecil itu kurang sih mbak, selama ini ndak kesentuh sama sekali, modal pinjaman ndak ada, cuman sebatas survei dari kecamatan dari kabupaten udah sebatas itu saja”.⁷²

Dengan pernyataan di atas juga diungkapkan oleh Bapak Yahya, bahwasannya:

“Kalau dari pemerintahan itu kadang-kadang ada pelatihan melalui koperasi mbak, tapi ya nggak rutin dan kurang ada dampak bagi saya sebagai pengrajin tas. Pelatihannya lebih ke teori, sementara yang diharapkan para pengrajin itu misalnya bantuan alat produksi atau akses pasar. Selain itu, soal permodalan juga

⁷¹ Wawan, diwawancarai oleh penulis, Sidoarjo 13 Februari 2025.

⁷² Nuri, diwawancarai oleh penulis, Sidoarjo 09 Februari 2025.

masih jadi kendala karena bantuan dari pemerintah jarang sampai ke pengrajin kecil. Selama ini, kalau butuh tambahan modal ya saya harus cari sendiri, entah itu pinjam ke bank atau pakai dana pribadi. Padahal, kalau ada program yang benar-benar mendukung, kayak akses modal atau bantuan pemasaran, pasti usaha di Tanggulangin bisa lebih berkembang dan bersaing dengan produk luar mbak”⁷³.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa produsen *home industry* tas di Desa Kedensari, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo dapat disimpulkan bahwa meskipun usaha tas ini sebagian besar dimulai secara tradisional dengan modal terbatas, perkembangan usaha ini tetap berjalan seiring dengan bertambahnya pengalaman dan adaptasi terhadap pasar. Sebagian besar pengusaha memulai usaha mereka dari modal pribadi dan pinjaman kecil, serta memperkenalkan produk mereka melalui saluran pemasaran *offline*.

Perkembangan usaha ini terlihat melalui penyesuaian model produk yang sesuai dengan permintaan konsumen. Misalnya, setiap produsen harus menghadapi tantangan dalam mengikuti tren pasar yang selalu berubah. Permintaan pasar terkadang datang dengan desain atau model yang lebih rumit, sehingga proses produksi pun memakan waktu lebih lama dan membutuhkan ketelitian ekstra.

Modal menjadi salah satu tantangan utama dalam pengembangan usaha *home industry* tas ini. Banyak produsen yang mengaku kesulitan mendapatkan bantuan modal dari pemerintah, sehingga sebagian besar bergantung pada pinjaman dari bank atau modal pribadi. Dalam hal ini,

⁷³ Yahya, diwawancarai oleh penulis, Sidoarjo 07 Februari 2025.

pemerintah melalui program penyuluhan dan pelatihan dirasakan kurang memberi dampak signifikan dalam meningkatkan kualitas dan akses pasar untuk usaha kecil.

Sebagian besar produsen masih menggunakan metode pemasaran tradisional, seperti menjual secara *offline* melalui distributor, meskipun ada juga yang mulai beralih ke pemasaran *online* melalui platform *e-commerce* seperti Lazada dan Shopee. Meskipun pemasaran melalui *platform* ini memberi peluang, persaingan dengan produk luar negeri, terutama dari China, menjadi tantangan tersendiri.

Dari sisi dukungan sosial, masyarakat sekitar mendukung penuh usaha-usaha *home industry* tas ini, dengan banyaknya tenaga kerja yang berasal dari tetangga sekitar, yang juga ikut membantu dalam proses produksi dan distribusi. Hal ini menunjukkan adanya solidaritas sosial yang tinggi dalam mengembangkan usaha kecil di tingkat desa.

Secara keseluruhan, meskipun banyak tantangan yang dihadapi, seperti modal, persaingan pasar, dan kurangnya dukungan nyata dari pemerintah, pengusaha *home industry* tas di Desa Kedensari, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo terus berupaya untuk berkembang dengan beradaptasi terhadap kebutuhan pasar dan menjaga kualitas produk yang mereka hasilkan.

2. Strategi pengembangan dalam memaksimalkan potensi ekonomi lokal dalam perspektif Islam di *home industry* Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.

Makro ekonomi Islam memberikan perspektif yang berbeda tentang produksi dan ekonomi, dengan menekankan nilai-nilai etika seperti keadilan, keberkahan, tanggung jawab sosial, dan perlindungan lingkungan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam ini dapat diterapkan dalam kegiatan produksi, serta dampaknya terhadap pengembangan ekonomi berkelanjutan di Indonesia. Produksi, sebagai salah satu sektor utama, berperan besar dalam pertumbuhan dan stabilitas ekonomi.

Namun, jika pengembangan ekonomi hanya berpusat pada produksi tanpa memperhatikan prinsip-prinsip ekonomi Islam, masalah seperti ketidakadilan sosial, kerusakan lingkungan, dan kurangnya tanggung jawab sosial dalam proses produksi bisa terjadi. Hasil wawancara kepada beberapa pengusaha *home industry* tas mengenai penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam mengembangkan usaha mereka, mendapatkan hasil sebagai berikut:

Mengenai prinsip keadilan hal ini dijelaskan oleh Bapak Yahya, dalam sebuah wawancara yang mengatakan bahwasannya:

“Prinsip Islam kalau dari segi tenaga kerja di saya itu tidak sama seperti gaji-gaji UMR mbak jadi sudah dari awal kesepakatan gajinya ndak seperti industri besar, kalau pas hari jumat jam 11 ya yang laki-laki saya suruh berhenti dan sholat jum’at, kalau yang perempuan ya normal saja, kalau hari-hari besar juga saya

liburkan, saya juga kadang-kadang kasih tambahan ke pekerja, entah itu dalam bentuk bonus atau tunjangan lain seperti sembako menjelang hari raya, disini saya juga berusaha membayar gaji tepat waktu, karena saya tahu mereka juga punya kebutuhan harian”.⁷⁴

Dengan pernyataan di atas juga diungkapkan oleh Bapak Sucipto, bahwasannya:

“Kalau prinsip syariah ya sudah mbak, sudah kesepakatan dari awal, misalnya ini modelnya seperti ini bagaimana kalau saya kasih harga segini apa sudah pantas, itu sudah rundingan sama karyawan- karyawan dari awal, kayak jaitannya, modelnya yang agak sulit mereka mintak dinaikin harganya ya saya naikkan, sudah kesepakatan atau sudah nego mbak dari awal jadi saya ndak semena- mena, sama kalau bekerja tapi sudah waktunya sholat ya saya suruh sholat semua mbak, selain itu saya juga berusaha agar keuntungan usaha ini bisa dirasakan oleh semua pihak mbak, misalnya kalau pendapatan sedang bagus ya saya usahakan memberikan tambahan upah atau bonus untuk karyawan, saya juga lebih mengutamakan membeli bahan baku dari pemasok lokal supaya ekonomi di sekitar sini ikut berkembang juga”.⁷⁵

Dengan pernyataan di atas juga ditambahi oleh ibu Lastri karyawan Bapak Sucipto , bahwasannya:

“Kalau menurut saya disini sudah menerapkan keadilan mbak, gaji itu di omongin dari awal sebelum masuk kerja, terus kalau karyawan bisa menghasilkan banyak tas sama makin cepet itu gajinya ya ditambah, sesuai sama tenaga yang kita keluarkan, sama itu kalau ambil keputusan tentang harga model tas yang mau kita kerjakan itu juga dibuat rundingan sama karyawan-karyawan itu biasanya disesuaikan sama tingkat kesulitannya, jadi sama-sama enak bosnya enak kita karyawan juga enak”.⁷⁶

Mengenai prinsip keberkahan hal ini dijelaskan oleh Bapak Ikrom, dalam sebuah wawancara yang mengatakan bahwasannya:

“Iya mbak, kalau menurut saya ekonomi Islam bisa jadi strategi yang lebih baik dalam usaha ini, saya sendiri juga Muslim,

⁷⁴ Yahya, diwawancarai oleh penulis, Sidoarjo 08 Februari 2025.

⁷⁵ Sucipto, diwawancarai oleh penulis, Sidoarjo 11 Februari 2025.

⁷⁶ Lastri, diwawancarai oleh penulis, Sidoarjo 12 Februari 2025.

jadi saya upayakan usaha ini sesuai dengan syariat Islam, misalnya dalam hal pengupahan, saya selalu berdiskusi dulu dengan karyawan, biar ada kesepakatan bersama. Jadi dari awal sudah jelas, tidak ada yang merasa dirugikan mbak, kalau ada pekerjaan yang lebih sulit, seperti jahitan yang lebih rumit atau model tas yang lebih detail, karyawan biasanya minta tambahan upah dan saya usahakan menyesuaikan, saya ingin usaha ini adil untuk semua, bukan cuma untuk saya sebagai pemilik, tapi juga untuk karyawan yang ikut bekerja”.⁷⁷

Dengan pernyataan di atas juga diungkapkan oleh Bapak Nuri, bahwasannya:

“Kalau disini syariat Islam efektif mbak, gatau kalau diperusahaan lain, karna beda perusahaan beda aturan juga, saya percaya kalau usaha dijalankan dengan prinsip ekonomi Islam, insyaAllah lebih berkah dan bisa bertahan lama, Kalau karyawan merasa diperlakukan dengan baik, mereka juga akan lebih loyal dan hasil kerjanya lebih bagus, selain itu ya kalau kita jujur dalam transaksi dan tidak mengambil keuntungan yang berlebihan, pelanggan juga lebih percaya dengan produk kita, yang penting bagi saya itu usaha ini bisa terus berjalan dan memberikan manfaat untuk banyak orang, bukan cuma keuntungan untuk saya saja”.⁷⁸

Mengenai prinsip tanggung jawab sosial hal ini dijelaskan oleh Bapak Wawan, dalam sebuah wawancara yang mengatakan bahwasannya:

“Saat ini, kami tidak memiliki kebijakan tertulis secara formal, tetapi saya bersama seluruh pekerja selalu berusaha memberikan yang terbaik dan menyesuaikan dengan keinginan konsumen. Misalnya, jika ada pesanan yang tidak sesuai dengan permintaan pelanggan atau mengalami kerusakan, kami memiliki kebijakan untuk menerima kembali produk tersebut. Saya dan tim akan berupaya memperbaikinya agar sesuai dengan harapan pelanggan, karena bagi kami kepuasan pelanggan adalah hal yang utama”.⁷⁹

⁷⁷ Ikrom, diwawancarai oleh penulis, Sidoarjo 10 Februari 2025.

⁷⁸ Nuri, diwawancarai oleh penulis, Sidoarjo 09 Februari 2025.

⁷⁹ Wawan, diwawancarai oleh penulis, Sidoarjo 13 Februari 2025.

Dengan pernyataan di atas juga diungkapkan oleh Bapak Yahya, bahwasannya:

“Sebenarnya tidak ada kebijakan resmi seperti perusahaan besar mbak, cuman saya kalau ada customer yang pesan saya usahan tidak mengecewakan customer, seperti saya berusaha tidak telat ngirim barang, sama tidak ada kerusakan di produknya, kalau misal ada yang rusak itu bisa dikembalikan mbak tanpa ada biaya tambahan”.⁸⁰

Mengenai prinsip larangan riba dan gharar hal ini dijelaskan oleh Bapak Nuri, dalam sebuah wawancara yang mengatakan bahwasannya:

“Mungkin tantangan yang sering dialami pengrajin gini di masalah modal mbak, disini banyak pengrajin yang masih mengandalkan pinjaman untuk modal usaha, sementara kalau kita ingin benar-benar sesuai dengan ekonomi Islam kan kita harus menghindari riba mbak, tapi kadang orang pinjam itu di awal-awal mau usaha aja mbak, untuk menjalankan usaha selanjutnya ya bertahap dari hasil penjualan yang ada, meskipun agak lama ya tidak apa-apa yang penting usaha jalan terus, untuk usaha tas gini itu yang paling penting itu kejelasan dengan customer, diawal sudah ada rundingan antara saya dan customer mbak mengenai bahan, harga, dan model yang dipesan sesuai dengan kesepakatan awal, saya juga terbuka soal harga dan waktu produksi, kalau minta bahan bagus atau modelnya agak susah ya harganya agak mahal gitu, supaya tidak ada yang merasa dirugikan mbak jadi enak sama-sama sepakat”.⁸¹

Dengan pernyataan di atas juga diungkapkan oleh Bapak Ikrom, bahwasannya:

“Tantangannya menurut saya ya menghindari riba itu mbak, kan kebanyakan pengrajin di sini butuh modal untuk membeli bahan baku atau mengembangkan usahanya, tapi kebanyakan pinjaman yang tersedia masih berbasis bunga apalagi di bank, tapi saya lebih memilih mengembangkan usaha secara bertahap dari hasil penjualan, meskipun butuh waktu lebih lama, tapi lebih tenang karena tidak ada beban utang, saya juga selalu berusaha memastikan kesepakatan dengan pelanggan jelas sejak awal, saya

⁸⁰ Yahya, diwawancarai oleh penulis, Sidoarjo 08 Februari 2025.

⁸¹ Nuri, diwawancarai oleh penulis, Sidoarjo 09 Februari 2025.

mendiskusikan detail seperti jenis bahan, harga, model tas, dan waktu pengerjaan sebelum produksi dimulai mbak, kalau ada permintaan desain yang lebih rumit atau bahan yang lebih mahal, pelanggan juga diberi tahu sejak awal agar tidak ada kesalahpahaman”.⁸²

Mengenai prinsip keberlanjutan dan lingkungan hal ini dijelaskan oleh Bapak Sucipto, dalam sebuah wawancara yang mengatakan bahwasannya:

“Disini saya berusaha menjalankan usaha dengan tetap menjaga lingkungan mbak, misalnya dalam produksi tas, saya sebisa mungkin memanfaatkan bahan baku secara efisien biar tidak banyak limbah yang terbuang, selain itu dalam bekerja saya juga menerapkan prinsip amanah dan kejujuran, baik dalam produksinya maupun dalam jual beli mbak, saya percaya kalau usaha dijalankan dengan cara yang baik dan sesuai syariat, hasilnya juga lebih berkah”.⁸³

Dengan pernyataan di atas juga diungkapkan oleh Bapak Wawan, bahwasannya:

“Dalam menjalankan usaha ini, saya selalu berusaha untuk tidak hanya fokus pada keuntungan, tetapi juga menjaga lingkungan mbak, biasanya bahan baku yang tak pilih yang lebih awet dan berkualitas, supaya produk yang dihasilkan tidak cepat rusak dan tidak menambah limbah, selain itu saya juga menghindari pemborosan dalam proses produksi dengan memanfaatkan sisa bahan untuk produk kecil seperti dompet atau aksesoris”.⁸⁴

Berdasarkan keterangan dari informan atau gabungan beberapa produsen *home industry* tas di Kecamatan Tanggulangin, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip ekonomi Islam telah diterapkan dalam pengelolaan usaha mereka, baik secara sadar maupun melalui kebiasaan

⁸² Ikrom, diwawancarai oleh penulis, Sidoarjo 10 Februari 2025.

⁸³ Sucipto, diwawancarai oleh penulis, Sidoarjo 11 Februari 2025.

⁸⁴ Wawan, diwawancarai oleh penulis, Sidoarjo 13 Februari 2025.

yang berkembang dalam praktik sehari-hari. Dari segi prinsip keadilan, para pemilik usaha menetapkan sistem gaji berdasarkan kesepakatan awal dengan karyawan, disesuaikan dengan tingkat kesulitan pekerjaan. Para pekerja juga diberi keleluasaan untuk melaksanakan ibadah, serta mendapat bonus saat hari raya. Gaji diupayakan dibayar tepat waktu sebagai bentuk kepedulian terhadap kebutuhan pekerja.

Prinsip keberkahan diwujudkan dengan menjaga kejujuran dalam transaksi, tidak mengambil keuntungan berlebihan, dan menciptakan suasana kerja yang adil. Para pemilik usaha percaya bahwa jika usaha dijalankan sesuai syariat, maka hasilnya akan berkah dan tahan lama. Dalam hal tanggung jawab sosial, pelaku usaha menunjukkan kepedulian terhadap konsumen. Produk yang rusak bisa dikembalikan atau diperbaiki tanpa biaya tambahan. Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan pelanggan menjadi prioritas utama.

Larangan riba dan gharar juga diperhatikan, para pelaku usaha berusaha menghindari pinjaman berbunga dan lebih memilih mengembangkan usaha dari hasil penjualan. Transaksi dengan pelanggan dilakukan secara jelas sejak awal, baik terkait bahan, harga, maupun model produk. Sedangkan untuk prinsip keberlanjutan dan lingkungan, sebagian pengrajin berusaha meminimalkan limbah dengan memanfaatkan sisa bahan untuk produk lain seperti dompet. Mereka juga memilih bahan yang awet agar produk tidak cepat rusak dan tidak menimbulkan sampah berlebih.

Secara keseluruhan, pengembangan *home industry* tas di Kecamatan Tanggulangin menunjukkan adanya penerapan nilai-nilai ekonomi Islam secara praktis, yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga mempertimbangkan aspek keadilan, keberkahan, tanggung jawab sosial, serta keberlanjutan usaha dan lingkungan. Hal ini menjadi salah satu faktor yang turut mendukung ketahanan dan perkembangan usaha *home industry* di wilayah tersebut, meskipun masih dijalankan dengan peralatan sederhana dan skala usaha yang relatif kecil.

C. Pembahasan Temuan

1. Strategi pengembangan dalam memaksimalkan potensi ekonomi lokal pada *home industry* tas Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo

Temuan dari hasil penelitian mengenai pengembangan *home industry* tas menunjukkan bahwa pengembangan dilakukan melalui upaya masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal guna meningkatkan daya saing, memperkuat fondasi ekonomi daerah, serta mendorong pemberdayaan masyarakat agar mampu berperan aktif dalam memperbaiki kondisi ekonomi dan sosial di lingkungan mereka.⁸⁵

Biasanya pelaku usaha *home industry* tas melibatkan anggota keluarga, kemudian mengembangkan usaha dengan merekrut masyarakat sekitar, khususnya tetangga dan kerabat dekat, sebagai karyawan. Kegiatan ini membuka peluang kerja secara langsung dalam lingkup lokal,

⁸⁵ Anggraeni, Feni. Imam Harjanto, Ainul Hayat. 2009. "Pengembangan UMKM Melalui Fasilitas Internal dan Eksternal". *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, No.6: 12.

memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat, serta menciptakan ekosistem usaha berbasis komunitas.

Home industry tas ini berlokasi di Desa Kedensari, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo, yang telah dikenal sebagai sentra industri kerajinan tas. Strategi pengembangan *home industry* tas berdasarkan hasil observasi di lapangan adalah sebagai berikut:

a. Pemanfaatan sumber daya manusia lokal

Pelaku usaha melibatkan tenaga kerja dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga dan warga setempat, sehingga membuka lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

b. Peningkatan kualitas produk melalui inovasi

Inovasi dilakukan dalam desain tas agar sesuai dengan tren dan selera pasar. Selain itu, bahan baku yang digunakan dipilih secara selektif untuk meningkatkan daya tahan dan nilai jual produk.

c. Transformasi digital dalam pemasaran

Penggunaan media sosial, *marketplace*, dan *website* pribadi menjadi strategi utama dalam memperluas jangkauan pasar, terutama setelah melemahnya penjualan *offline* akibat pandemi.

d. Peningkatan keterampilan dan keahlian

Para pelaku usaha terus meningkatkan keterampilan produksi baik secara otodidak maupun melalui pelatihan dari pemerintah atau lembaga terkait. Transfer ilmu dari generasi ke generasi juga menjadi bagian dari strategi ini.

e. Penguatan kewirausahaan lokal

Para pengusaha secara mandiri mengembangkan usaha mereka dengan modal sendiri atau pinjam ke bank, serta menunjukkan daya tahan dalam menghadapi tantangan ekonomi.

f. Dukungan kelembagaan dan pemerintahan

Beberapa pelaku usaha mendapatkan akses pelatihan dari pemerintah daerah yang berperan dalam memperkuat daya saing *home industry* lokal.

g. Penciptaan identitas produk lokal yang kuat

Produk tas Tanggulangin menjadi ciri khas daerah dan membawa nama wilayah sebagai sentra kerajinan, sehingga memperkuat posisi daerah dalam peta ekonomi lokal dan nasional.

Strategi pengembangan ini selaras dengan teori pengembangan ekonomi lokal menurut Blakely dan Bradshaw yang menyatakan bahwa pembangunan ekonomi lokal harus diarahkan pada upaya membangun kapasitas masyarakat setempat melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan keterampilan, dan penguatan kewirausahaan.⁸⁶ Dalam konteks Tanggulangin, penciptaan lapangan kerja tampak dari banyaknya pelaku usaha yang memberdayakan warga sekitar, terutama perempuan, untuk menjadi bagian dari proses produksi tas. Peningkatan keterampilan juga dilakukan secara berkelanjutan, baik melalui pelatihan formal maupun pembelajaran langsung dari generasi sebelumnya.

⁸⁶ Mulyana, Nandang, Hani Fauziyyah, and Risna Resnawaty. "Pengembangan ekonomi lokal Jatinangor melalui wisata edukasi." *Share: Social Work Journal* 7.1 (2017): 115-123.

Selain itu, dukungan terhadap kewirausahaan lokal ditunjukkan melalui inisiatif mandiri para pelaku usaha dalam membangun dan mempertahankan bisnisnya, meskipun di tengah tantangan ekonomi. Dengan demikian, strategi pengembangan yang diterapkan oleh *home industry* tas di Tanggulangin tidak hanya berdampak pada pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat, tetapi juga mencerminkan model pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal yang berdaya saing tinggi dan berkelanjutan.

2. Strategi pengembangan dalam memaksimalkan potensi ekonomi lokal dalam perspektif Islam di *home industry* Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.

Pengembangan *home industry* tas di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo merupakan bentuk nyata dari upaya memaksimalkan potensi ekonomi lokal berbasis nilai-nilai ekonomi Islam. Strategi pengembangan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan profit usaha, tetapi juga diarahkan pada keberkahan, keadilan, dan kemaslahatan bersama. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan pelaku usaha, strategi-strategi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Mewujudkan prinsip *Al-'Adl* (Keadilan) dalam hubungan kerja

Pelaku usaha menerapkan prinsip keadilan dalam pembagian kerja dan upah. Pekerja diberikan hak secara adil sesuai kontribusi dan jenis pekerjaannya. Tidak terjadi eksploitasi, dan hubungan antara pengusaha dan pekerja dijalankan dengan saling menghormati.

- b. Mengutamakan *Al-Barakah* (Keberkahan) dalam produksi dan distribusi

Home industry tas di Tanggulangin senantiasa menjaga kualitas produk, kejujuran dalam penawaran, dan kehalalan proses produksi. Hal ini sejalan dengan prinsip barakah, yaitu mencari keuntungan yang tidak hanya materiil tetapi juga mendatangkan kebaikan bagi semua pihak.

- c. Menjunjung etika bisnis Islam (*Shiddiq, Amanah, Tabligh, Fathanah*)

Strategi pemasaran dilakukan dengan jujur (*shiddiq*) tanpa manipulasi, dapat dipercaya (*amanah*) dalam pemenuhan pesanan, komunikatif (*tabligh*) dalam menyampaikan informasi produk, dan cerdas (*fathanah*) dalam membaca peluang pasar.

- d. Menjauhi praktik Riba dan *Gharar* dalam perolehan modal

Dalam pembiayaan usaha, pelaku industri tas cenderung memilih skema pembiayaan yang tidak mengandung unsur riba. Beberapa di antaranya membangun usahanya dan merintis usahanya menggunakan biaya pribadi dari hasil usahanya.

- e. Menerapkan konsep masalah dalam perkembangan usaha

Pengembangan usaha tidak hanya ditujukan untuk keuntungan pribadi, tetapi juga memberi manfaat bagi masyarakat sekitar seperti membuka lapangan kerja, memajukan ekonomi desa, dan mengurangi angka pengangguran.

f. Mewujudkan keseimbangan duniawi dan ukhrawi dalam bisnis

Pelaku usaha tidak hanya fokus pada profit dunia, tetapi juga menjaga akhlak dalam bisnis, memulai usaha dengan doa, dan menjadikan usaha sebagai ladang ibadah dalam mencari rezeki yang halal dan *thayyib*.

Melalui strategi-strategi di atas, pengembangan *home industry* tas di Kecamatan Tanggulangin dapat menjadi model pengembangan ekonomi lokal yang tidak hanya kompetitif secara pasar, tetapi juga berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah yang luhur. Hal ini sesuai dengan teori pengembangan ekonomi lokal yang dikemukakan oleh Blakely dan Bradshaw serta selaras dengan nilai-nilai inti ekonomi Islam.⁸⁷

Dari hasil penelitian ini, terdapat kesamaan dengan penelitian Feni Indah Nurlita (2020) yang berjudul “Analisis SWOT sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing Usaha Kerajinan Sapu Glagah (Studi Kasus pada Home Industry di Desa Sirau)”. Kesamaan terletak pada fokus penelitian yang sama-sama mengkaji upaya strategis dalam memaksimalkan potensi ekonomi lokal melalui sektor *home industry*. Namun perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan dan sektor yang dikaji. Penelitian Feni menggunakan pendekatan SWOT dengan fokus jangka pendek pada daya saing produk kerajinan sapu, sementara penelitian ini menggunakan pendekatan strategi pembangunan ekonomi

⁸⁷ Mulyana, Nandang, Hani Fauziyyah, and Risna Resnawaty. "Pengembangan ekonomi lokal Jatinangor melalui wisata edukasi." *Share: Social Work Journal* 7.1 (2017): 115-123.

lokal jangka panjang yang terintegrasi dengan nilai-nilai ekonomi Islam pada *home industry* tas.

Penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian Nur Badriyah (2020) yang berjudul “Analisis *Home Industry* Dalam Membina Pengembangan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Kedua penelitian sama-sama membahas *home industry* dan menggunakan pendekatan ekonomi Islam. Akan tetapi, perbedaannya adalah penelitian Nur Badriyah lebih menekankan pada peran *home industry* dalam pengembangan ekonomi masyarakat secara umum, sedangkan penelitian ini fokus pada strategi pengembangan ekonomi lokal yang lebih spesifik dan menyeluruh, termasuk pembahasan aspek produksi, pemasaran, hingga permodalan berbasis prinsip syariah.

Selanjutnya, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fasatakhul Nur Hani (2023) yang berjudul “Analisis Strategi Diversifikasi Produk Sebagai Upaya Mempertahankan Eksistensi Home Industry Perspektif Ekonomi Syariah”. Kesamaannya terletak pada fokus terhadap *home industry* dan penerapan prinsip ekonomi Islam. Perbedaannya terletak pada fokus strategi, di mana penelitian Fasatakhul menekankan pada diversifikasi produk sebagai respon terhadap dinamika pasar, sementara penelitian ini lebih menitikberatkan pada strategi pembangunan komprehensif berbasis ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru yang lebih luas dengan menggabungkan pendekatan pembangunan ekonomi

lokal dan prinsip ekonomi Islam secara sistematis dalam konteks pengembangan *home industry* tas di Kecamatan Tanggulangin.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada penjelasan yang telah di paparkan pada bab sebelumnya, disimpulkan dalam penelitian bahwa:

1. *Home industry* tas di Tanggulangin berhasil memanfaatkan potensi lokal melalui bahan baku, tenaga kerja, inovasi desain, dan pemasaran digital. Meski didukung pemerintah, tantangan seperti keterbatasan modal dan pemasaran digital masih menghambat. Namun, industri ini tetap berkontribusi dalam peningkatan pendapatan dan lapangan kerja masyarakat.
2. Strategi pengembangan *home industry* tas di Tanggulangin telah mencerminkan nilai-nilai ekonomi Islam, seperti keadilan, keberkahan, dan tanggung jawab sosial. Pelaku usaha juga mulai menghindari riba dan mengutamakan kebermanfaatan bersama, tidak hanya keuntungan materiil saja tetapi juga memperhatikan aspek spiritual, sosial, dan keberlanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait agar pengembangan *home industry* tas di Kecamatan Tanggulangin dapat berjalan lebih optimal.

1. Bagi pelaku *home industry*, disarankan untuk terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan keterampilan dan inovasi produk, serta memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas pasar. Selain itu, penting untuk memperkuat manajemen usaha dan mencari alternatif pembiayaan yang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam, agar kegiatan usaha tetap berjalan secara berkelanjutan tanpa terjerat praktik riba.
2. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kajian ini dengan pendekatan dan metode yang berbeda, seperti metode kuantitatif atau campuran (*mixed methods*), agar dapat menggali data yang lebih luas dan mendalam. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas fokus ke sektor *home industry* lainnya atau menjangkau wilayah yang lebih luas guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang pengembangan ekonomi lokal berbasis syariah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Ahmad Zainal, Norhayati Mohd Alwi, Dan Noraini Mohd Ariffin. "Studi Kasus Penerapan Konsep Qardhul Hasan Sebagai Produk Pembiayaan Di Bank Islam Di Malaysia." *Jurnal Internasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi* 19.3 (2011).
- Amsari, Syahrul, Isnaini Harahap, And Zuhrinal M. Nawawi. "Transformasi Paradigma Pembangunan Ekonomi: Membangun Masa Depan Berkelanjutan Melalui Perspektif Ekonomi Syariah." *Ekonomis: Journal Of Economics And Business* 8.1 (2024).
- Ananda, Riski. "Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Keripik Di Kelurahan Kubu Gadang)." *Jpm Fisip* 3.2 (2016).
- Anggraeni, Feni, Imam Harjanto, Ainul Hayat, "Pengembangan UMKM Melalui Fasilitas Internal dan Eksternal", *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 6 (2009).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo, "Kecamatan Tanggulangin Dalam Angka 2021", 24 September 2021, <https://sidoarjo.kab.bps.go.id/Id/Publication/2021/09/24/034b47cc9eaa27904dfc82f0/Kecamatan-Tanggulangin-Dalam-Angka-2021.Html>
- Badriyah, Nur. *Analisis Home Industri Dalam Membina Pengembangan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industri Pengolahan Ikan Air Tawar Erwina Desa Pagelaran Kab. Pringsewu)*. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2021.
- Chodijah, Siti. "Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Oleh Badan Pelaksana Badan Pengembangan Wilayah Suramadu (Studi Pada Klaster Ekonomi Unggulan Xiv, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan)." *Publika* 5.6 (2017).
- Dayu, Wulan, Windu Anggara, And Isnaini Harahap. "Dinamika Produksi Dalam Makroekonomi Islam: Analisis Terhadap Prinsip-Prinsip Ekonomi Dan Implikasinya Pada Pembangunan Berkelanjutan." *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam* 8.2 (2023)
- Departemen agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, surat An-Nisa Ayat 29.
- Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2007)

- Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur, "Laporan Hasil Perhitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) Koperasi dan UMKM di Jawa Timur Tahun 2023", diakses pada tahun 2023, https://diskopukm.jatimprov.go.id/public/uploads/1722318687_LAPORAN%20PERHITUNGAN%20NILAI%20TAMBAH%20KUMKM%20JAWA%20TIMUR%20TAHUN%202023.pdf
- Fatmawati, Erma, Et Al. "Analisis Strategi Bisnis Wisata Kuliner." *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya* 3.3 (2024).
- Fawaid, Achmad, And Erwin Fatmala. "Home Industry Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 14.1 (2020).
- Ginanjari, Kartasasmita. *Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan* (Jakarta: PT Pustaka Cidesindo, 1996).
- Hani, Fasatakhul Nur. "Analisis Strategi Diversifikasi Produk Sebagai Upaya Mempertahankan Eksistensi Home Industry Perspektif Ekonomi Syariah."
- Irhas, V. "Manajemen Strategi Pengrajin Alat Musik Dalam Mempertahankan Keberlangsungan Usahanya Di Masa Pandemi Covid 19." (2022).
- Jawa Timur, "Pabrik Tas Tanggulangin Sidoarjo: Pusat Industri Tas Kulit Terbesar Di Indonesia", 29 Maret 2024, <https://Provinsijawatimur.Com/Pabrik-Tas-Tanggulangin-Sidoarjo/>
- Joesyiana, Kiki. "Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga Di Kota Pekanbaru." *Jurnal Valuta* 3.1 (2017).
- Kamaluddin, Imam. "Perindustrian Dalam Pandangan Islam." *Ijtihad* 7.2 (2013).
- Karim, Adiwarmanto A. *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia, "Potensi Ekonomi Di Toraja Raya", (2023). <https://Djpb.Kemenkeu.Go.Id/Kppn/Makale/Id/Datapublikasi/Artikel/2873-Potensi-EkonomiTorajaraya.Html#:~:Text=Potensi%20ekonomi%20merupakan%20kemampuan%20ekonomi,Berkembang%20dengan%20sendirinya%20dan%20berkesinambungan.>
- Luthfyah, Siti Nur Azizatul, Nurul Widyawati Islami Rahayu, And Abdul Rokhim. "Analisis Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung Sustainable Development Goals (Sdgs) Dalam Peningkatkan Kesejahteraan." *Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah* 3.2 (2022).

- Mahmudah, Atim Matul, And Linawati Linawati. "Strategi Pemasaran Home Industry Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam." *Journal Of Islamic Business Management Studies (Jibms)* 4.2 (2023).
- Masruroh, Nikmatul, And Suprianik. "Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Potensi Desa Melalui Pendidikan Ekonomi Kreatif." *Global Education Journal* 1.2 (2023).
- Mauliyah, Nur Ika, Et Al. "Upaya Pengembangan Pariwisata Melalui Pemberlakuan Tiket Di Pemandangan Alam Arak–Arak Bondowoso." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3.2 (2023).
- Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: LP3ES, 2005).
- Nandang, Mulyana, Hani Fauziyyah, dan Risna Resnawaty. "Pengembangan ekonomi lokal Jatinangor melalui wisata edukasi." *Share: Social Work Journal* 7.1 (2017).
- Nuraini, Ida. *Pengantar Ekonomi Mikro*, (Malang: UMM, 2016).
- Nurlita, Feni Indah. *Analisis Swot Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing Usaha Kerajinan Sapu Glagah (Studi Kasus Pada Kerajinan Home Industry Di Desa Sirau Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga)*. Diss. Iain Purwokerto, 2020.
- Profil Kabupaten Sidoarjo, Diakses Pada 11 Januari 2022, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Sidoarjo#
- Purwanti, Endang. "Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga", *Among Makarti*, 9 (Juli, 2012).
- Putra, Luthfi Pratama, And Kholifatul Husna Asri. "Penerapan Prinsip Ekonomi Syariah Dalam Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah Di Desa Karang Asem Barat Kecamatan Citeureup." *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 10.1 (2024).
- Putri, Marhamah Ika, "Apa Itu Ekonomi Islam Dan Tujuannya: Pengertian Menurut Para Ahli", (2022). <https://tirto.id/Apa-Itu-Ekonomi-Islam-Dan-Tujuannya-Pengertian-Menurut-Para-Ahli-Gik3>
- Putri, Mega Ayu Surya Ningtiyas, "Analisis Pengembangan Home Industry Roti Goreng Dalam Upaya Memaksimalkan Laba Di Desa Kemantren Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo". Diss. UIN Jember, 2022.

- Putri, Nadia Azalia. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kapabilitas Inovasi Terhadap Keunggulan Bersaing Dan Kinerja Umkm Kerajinan Tangan Di Kabupaten Jember." *Opinia De Journal* 2.1 (2022).
- Rachamadian, Meita, Agus Dwi Wicaksono, And Wawargita Permata Wijayanti. "Perkembangan Industri Kecil Dan Menengah Tas Kecamatan Tanggulangin." *Planning For Urban Region And Environment Journal (Pure)* 8.4 (2019).
- Rusnawati, Devi "Analisis Pendapatan Home Industry Pengelolaan Krupuk Sagu Desa Purwosari Kabupate Lawu Timur", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makkasar, Makkasar, 2020).
- Savitri, Arlisa. "Rasionalitas Pengrajin Industri Tas Dan Koper (Intako)(Strategi Mempertahankan Eksistensi Pasca Bencana Luapan Lumpur Lapindo Di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo)." *Paradigma* 3.3 (2015).
- Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 5 tahun 1984 tentang Perindustrian, <https://pelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/undang-undang-nomor-5-tahun-1984-tentang-perindustrian.pdf>.
- Sekretariat Negara RI, Undang-undang Nomor No. 20 Tahun 2008 TentangUMKM, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008>.
- Sishadiyati, Mohammad Wahed, *Pengembangan Ekonomi Lokal*, (Surabaya: CV. Mitra Abisatya, 2020).
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuntitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Sukirno, Sadono. *Mikroekonomi Teori Penghantar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2013).
- Sulaiman, Angga, Et Al. "Strategi Membangun Ketahanan Home Industry Unggulan Pariwisata Di Destinasi Super Prioritas Mandalika." *Asset: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 4.1 (2021).
- Tim Penyusun Buku Pedoman Karya Tulis Ilmian Uin Khas Jember, "Pedoman *Penulisan Karya Ilmiah* " (Jember: Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021).

- Venika, Nur Ainie. Analisis Strategi Kompetitif Penjualan Home Industry Kerajinan Kerang (Studi Kasus Kharisma Kerang Kecamatan Cilacap Selatan, Kabupaten Cilacap). Diss. Uin Prof. Kh Saifuddin Zuhri, 2022.
- Walidin, Warul, Saiful Idris Dan Tabrani Za, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Grounded Theory* (Aceh: Fkt Uin Ar-Raniry Press, 2015).
- Yusri, Muhammad. "Analisis Deskriptif Pengembangan Ekonomi Lokal Dan Kaitannya Dengan Pengembangan Wilayah Berkelanjutan." *Jurnal Somasi (Sosial Humaniora Komunikasi)* 4.1 (2023).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Analisis Strategi Pengembangan Dalam Memaksimalkan Potensi Ekonomi Lokal dan Ekonomi Islam di <i>Home Industry</i> Tas Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan <i>Home Industry</i> 2. perspektif Ekonomi Islam dalam Pengembangan <i>Home Industry</i> 	<ol style="list-style-type: none"> a. Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) b. Inovasi Produk Tas c. Akses Permodalan d. Strategi Pemasaran a. Pengupahan Adil b. Kejujuran Dalam Transaksi c. Tanggung Jawab Sosial d. Penghindaran Riba Dalam Permodalan 	<p>Informan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pengusaha 1 Bapak Ikrom b. Pengusaha 2 Bapak Wawan c. Pengusaha 3 Bapak Yahya d. Pengusaha 4 Bapak Sucipto e. Pengusaha 5 Bapak Nuri <p>Referensi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Buku b. Jurnal c. E-Book d. Penelitian Terdahulu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif 2. Lokasi penelitian di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo 3. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara 4. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber data. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana strategi pengembangan dalam memaksimalkan potensi ekonomi lokal pada <i>home industry</i> tas Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo? 2. Bagaimana strategi pengembangan dalam memaksimalkan potensi ekonomi lokal dalam perspektif Islam di <i>home industry</i> tas Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo?

LAMPIRAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dinda Nirwasita Najiba

NIM : 211105020028

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur plagiat karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis di kutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur plagiat dan terdapat klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 28 Februari 2025
yang menyatakan



Dinda Nirwasita Najiba
NIM. 211105020028

PANDUAN WAWANCARA

1. Bagaimana proses awal mendirikan usaha *home industry* tas di Kecamatan Tanggulangin?
2. Berapa modal awal pembuatan tas?
3. Bagaimana pemerintah daerah mendukung pengembangan *home industry* tas di Kecamatan Tanggulangin?
4. Bagaimana strategi pemasaran yang diterapkan para pengusaha *home industry* untuk menjangkau pasar yang lebih luas?
5. Bagaimana masyarakat sekitar dalam mendukung pengembangan *home industry* tas di Kecamatan Tanggulangin?
6. Apa tantangan terbesar yang dihadapi oleh pengusaha *home industry* di Kecamatan Tanggulangin dalam mengembangkan bisnis mereka?
7. Bagaimana pelatihan atau peningkatan keterampilan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas produk dan daya saing industri tas ini?
8. Bagaimana cara mengatasi kenaikan bahan baku utama pembuatan tas?
9. Bagaimana cara menjaga kepercayaan pelanggan tas?
10. Bagaimana pengusaha *home industry* dalam menghadapi tren pasar dan keinginan konsumen?
11. Apakah dalam pengelolaan *home industry* tas di Kecamatan Tanggulangin terdapat penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti keadilan, keinginan, dan distribusi kekayaan?

12. Bagaimana cara memastikan bahwa keuntungan yang diperoleh dari *home idnsutry* tas ini digunakan secara adil dan memberi manfaat kepada semua pihak yang terlibat?
13. Bagaimana pelibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan bisnis, dan apakah prinsip musyawarah diterapkan dalam bisnis ini?
14. Dalam pandangan Anda, apakah ekonomi Islam dapat menjadi salah satu strategi yang lebih efektif dalam pengembangan *home industry* tas di Kecamatan Tanggulangin?
15. Apa tantangan dalam menerapkan prinsip ekonomi Islam pada *home industry* tas ini, dan bagaimana cara mengatasinya?
16. Bagaimana *home industry* tas di Tanggulangin menerapkan prinsip Islam dalam menjaga keseimbangan antara aktivitas ekonomi dan kelestarian lingkungan?
17. Apakah kebijakan pemerintah saat ini sudah efektif dalam meningkatkan daya saing produk tas lokal di tengah persaingan global?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B- 117 /Un.22/7.d/PP.00.9/02/2025 04 Februari 2025
 Lampiran : -
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Home industry Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo.

Jl. Praja Mukti No.2, Kedunganten, Kalitengah, Kec. Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61272.

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Dinda Nirwasita Najiba
 NIM : 211105020028
 Semester : VII (Tujuh)
 Jurusan : Ekonomi Islam
 Prodi : Ekonomi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai "Analisis Strategi Pembangunan Dalam Memaksimalkan Potensi Ekonomi Lokal dan Ekonomi Islam di Home Industry Tas Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo". di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

A.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik


 Nurul Widyawati Istami Rahayu



f-



PEMERINTAH KA BUPATEN SIDOARJO
KECAMATAN TANGGULANGIN
KANTOR KEPALA DESA KEDENSARI
Jalan Utama Kedensari Telepon 031.8851025
TANGGULANGIN 61272

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 470/132/438.7.16.16/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUSTAKIM
Jabatan : Kepala Desa Kedensari
Kecamatan : Tanggulangin
Kabupaten : Sidoarjo
Propinsi : Jawa Timur

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas sbb :

Nama : DINDA NIRWASITA NAJIBA
NIM : 211105020028
Semester : VIII
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jurusan Prodi : EKONOMI SYARIAH
Insatansi : Universitas Islam Negeri KH. AHMAD SIDDIQ JEMBER

Telah selesai melakukan penelitian di Desa Kedensari, terhitung mulai tanggal 05 Februari 2025 s/d tanggal 15 Februari 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "ANALISIS STRATEGI PEMBANGUNAN DALAM MEMAKSIMALKAN POTENSI EKONOMI LOKAL DAN EKONOMI ISLAM DI HOME INDUSTRY TAS KECAMATAN TANGGULANGIN KABUPATEN SIDOARJO".

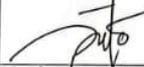
Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kedensari, 17 Februari 2025

Kepala Desa Kedensari


MUHAMMAD YUSRO ARIFFIANTO

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	Tanggal	Uraian Penelitian	Paraf
1	05 Februari 2025	Observasi tempat penelitian <i>home industry</i> tas di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin kepada Bapak Mustakim selaku Kepala Desa Kedensari.	
2	06 Februari 2025	Penyerahan surat izin penelitian kepada Bapak Mustakim.	
3	07 Februari 2025	Wawancara Bapak Yahya pelaku <i>home industry</i> tas 1.	
4	08 Februari 2025	Wawancara Bapak Yahya pelaku <i>home industry</i> tas 1.	
5	09 Februari 2025	Wawancara Bapak Nuri pelaku <i>home industry</i> tas 2.	
6	10 Februari 2025	Wawancara Bapak Ikrom pelaku <i>home industry</i> tas 3.	
7	11 Februari 2025	Wawancara Bapak Sucipto pelaku <i>home industry</i> 4.	
8	12 Februari 2025	Wawancara Ibu Lastri selaku karyawan Bapak Sucipto pelaku <i>home industry</i> 4.	
9	13 Februari 2025	Wawancara Bapak Wawan pelaku <i>home industry</i> 5.	
10	14 Februari 2025	Dokumentasi.	
11	15 Februari 2025	Penerimaan Surat Keterangan Selesai Penelitian.	

Jember, 15 Februari 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Mustakim
 Kepala Desa Kedensari
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Bapak Yahya pelaku *home industry* tas



Wawancara dengan Bapak Ikrom pelaku *home industry* tas



Wawancara dengan Bapak Sucipto pelaku *home industry* tas



Wawancara dengan salah satu karyawan pelaku *home industry* tas



Tempat produksi *home industry* tas



Produk tas di *home industry* Tanggulangin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Dinda Nirwasita Najiba
 NIM : 211105020028
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Judul : Analisis Strategi Pembangunan Dalam Memaksimalkan Potensi Ekonomi Lokal dan Ekonomi Islam di Home Industry Tas Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan Aplikasi DrillBit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada Aplikasi DrillBit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 19 Maret 2025
 Operator Aplikasi DrillBit
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


 Luluk Musfiroh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Dinda Nirwasita Najiba
 NIM : 211105020028
 Semester : Delapan (VIII)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 18 Maret 2025
 Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,

Dr. Sofiah, M.E.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Malarum No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68138 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



SURAT KETERANGAN

Kami selaku pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Dinda Nirwasita Najiba
 NIM : 211105020028
 Program Studi/Fakultas : Ekonomi Syariah
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
 UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melengkapi lampiran naskah skripsi sesuai ketentuan buku pedoman akademik dan berhak diverifikasi untuk mendaftar ujian skripsi, antara lain :

No	Lampiran	Ada	Tidak
1	Lembar persetujuan Pembimbing	✓	
2	Matrik Penelitian	✓	
3	Surat Pernyataan Keaslian Bermaterai dan ditandatangani	✓	
4	Pedoman Wawancara/ Angket Penelitian	✓	
5	Surat Izin Penelitian	✓	
6	Surat Keterangan Selesai Penelitian	✓	
7	Jurnal Kegiatan Penelitian	✓	
8	Dokumentasi Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif Data Primer)	✓	
9	Lampiran Data Sekunder (Hasil penghitungan SPSS dll atau penelitian kuantitatif data sekunder)		
10	Surat keterangan screening turnitin 25% (Bagian Akademik)	✓	
11	Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	✓	
12	Mensitasi 5 artikel jurnal dosen FEBI (sesuai dengan topik penelitian)	✓	
13	Biodata	✓	

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 19 Maret 2025
 Pembimbing

Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M.
 NIP. 196603221993031002



BIODATA PENULIS**Data Pribadi**

Nama : Dinda Nirwasita Najiba
 NIM : 211105020028
 Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 02 Desember 2002
 Alamat : Desa Kemantren RT 01/ RW 01 Kecamatan
 : Tulangan Kabupaten Sidoarjo
 Agama : Islam
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Jenis Kelamin : Perempuan
 No. Hp : +6281366382141
 Email : dinda.nirwasitanaj@gmail.com

Pendidikan

TK : Aisyiyah Bustanul Athfal 1
 SD : SDN Kemantren 2
 SMP : MTsN 4 Sidoarjo
 SMA : SMA Muhammadiyah 3 Tulangan
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad
 : Siddiq Jember